



SEKRETARIAT
NASIONAL
S P A B
Satuan Pendidikan Aman Bencana



PENDIDIKAN TANGGUH BENCANA

"Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana di Indonesia"



SEKRETARIAT NASIONAL SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN KHUSUS DAN LAYANAN KHUSUS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2017

Tim Penyunting

Poppy Dewi Puspitawati (Kemendikbud)
Sri Renani Pantjastuti (Kemendikbud)
Lilik Kurniawan (BNPB)
Praptono (Kemendikbud)
Yusra Tebe (Unicef)

Penulis

I Avianto Amri (Macquarie University)

Kontributor

Mohd Robi Amri (BNPB)
Pratomo Cahyo Nugroho (BNPB)
Elfina Rozita (BNPB)
Faisal Khalid (Kemendikbud)
Jamjam Muzaki (Seknas SPAB)
Asep Koswara (YKRI)
Ida Ngurah (YSTC)
Maulinna Utaminingsih (YSTC)
Rani Sawitri (ASB)
Mariana Pardede (KYPA)
Widowati (HFI)
Yayah Ruchyati (LPBI NU)
Ksatria Ratu Dewa (Perkumpulan KerLiP)

Desain dan Tata Letak

I Box Breaker

TENTANG BUKU INI

Buku ini membahas berbagai capaian, tantangan, dan peluang terkait Pendidikan Tangguh Bencana atau program Satuan Pendidikan Aman Bencana. Buku ini memaparkan mengenai konsep pendidikan tangguh bencana, sejarah berkembangnya program ini, serta pihak-pihak yang terlibat.

Penyusunan buku ini merupakan inisiasi Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana (Seknas SPAB) yang dikoordinir oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bekerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan didukung oleh Unicef, Yayasan Plan International Indonesia, dan Yayasan Sayangi Tunas Cilik. Materi untuk penyusunan buku ini bersumber dari berbagai lembaga, antara lain: ASB, BNPB, Box Breaker, Hope Worldwide Indonesia, IDEP, Kemendikbud, KYPA, LIPI, LPBI NU, MDMC, Perkumpulan KerLiP, PMI, Risk Frontiers/ Macquarie University, UNDP, UNESCO, UNICEF, WVI, Yayasan Khadam Indonesia, Yayasan Plan International Indonesia, dan Yayasan Sayangi Tunas Cilik.



PENDIDIKAN TANGGUH BENCANA

“Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana di Indonesia”



Sumber Foto: ASB & YSTC

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya buku Pendidikan Tangguh Bencana “mewujudkan satuan pendidikan aman bencana” dapat diterbitkan. Buku ini menyajikan perkembangan penerapan pendidikan kebencanaan khususnya satuan pendidikan aman bencana (SPAB) di Indonesia.

Sejak peluncuran kampanye sejuta sekolah dan rumah sakit aman dari bencana, program satuan pendidikan aman bencana di Indonesia telah mengalami perkembangan yang menggembirakan. Seiring dengan adanya kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan hal tersebut, bertambah pula lembaga yang memiliki program SPAB. Kesadaran akan pentingnya sekolah dan madrasah aman dari bencana juga semakin meningkat.

Telah banyak capaian yang sudah kita peroleh dalam mewujudkan satuan pendidikan aman bencana. Saat ini kita sudah memiliki peta jalan (*road map*) sekolah aman, sekretariat nasional untuk mengkoordinasikan implementasi satuan pendidikan aman bencana, serta dasar kebijakan dan panduan yang dapat dipedomani bersama. Implementasi yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun berbagai lembaga non pemerintah, juga menjadikan Indonesia sebagai salah satu *safe school country leader* diantara 15 negara lain di dunia. Hal ini menandakan bahwa Indonesia telah menjadi pelopor SPAB dengan melakukan berbagai upaya yang inovatif dan strategis.

Dalam menumbuhkembangkan SPAB secara optimal, ada beberapa hal yang masih perlu diperkuat, antara lain meningkatkan koordinasi dan kolaborasi diantara pemangku kepentingan, mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya, mengimplementasikan kebijakan dan strategi secara efektif, melakukan *monitoring* dan evaluasi secara terpadu, sistematis dan berkala.

Semoga buku ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan pembelajaran kebencanaan bagi berbagai pelaku satuan pendidikan aman bencana baik di Indonesia maupun di mancanegara yang pada akhirnya kita semua dapat memberikan kontribusi berarti bagi pengurangan risiko bencana.

Jakarta, Oktober 2017



Willem Rampangilei

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana



Prof. Dr. Muhajir Effendy, M.A.P

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

DAFTAR ISI

2

Kata Pengantar

5

Daftar Singkatan

3

Daftar Isi

7

Bab 1
Ancaman
Bencana
di Satuan
Pendidikan

8

Bahaya
bencana
di Indonesia

9

Apa yang
dimaksud
dengan
bencana?

10

Kerugian yang
diakibatkan
bencana

16

Dampak bencana
terhadap sektor
pendidikan di
Indonesia

18

Pemetaan
sekolah di
daerah rawan
bencana

19

Peta indeks
risiko bencana
Indonesia

23

Bab 2
Program
Satuan
Pendidikan
Aman
Bencana

24

Konsep dasar

28

Sejarah
Pendidikan
Tangguh
Bencana

30

Sejarah istilah
program
PRB di sektor
pendidikan

31

10 Langkah
mewujudkan
Satuan Pendidikan
Aman Bencana

32

Regulasi & Juknis

34

Kelembagaan

37

Anggaran dari
Pemerintah

39

Bab 3
Penerapan
Satuan
Pendidikan
Aman Bencana

40

Implementasi
Satuan
Pendidikan Aman
Bencana

45

Bab 4
Tantangan
& Peluang
penerapan
SPAB

41

Kegiatan penunjang
keberhasilan
implemnatasi
SPAB di daerah

43

Roadmap
sekolah/
madrasah aman

DAFTAR ISI

55

Bab 5
**Media
Komunikasi
Informasi
Edukasi**

57

Poster

58

Komik

59

Brosur
Buku Panduan

60

Lembar Balik
Video

61

Alat Permainan
(Konvensional,
Elektronik)

63

Bab 6
**Pendidikan
Tangguh
Bencana
di Tahun 2030**

62

Alat Peraga

64

Deklarasi
Magelang 2017

65

Kebijakan dan peraturan mengenai
satuan pendidikan aman bencana telah
disahkan dan diterapkan secara optimal

67

Seknas berjalan maksimal termasuk
menjalin kemitraan dengan pihak swasta

69

Materi SPAB termasuk bagian dari
kompetensi guru dan tenaga
kependidikan bisa diakses pula melalui
e-learning

70

1% dari anggaran
pendidikan
dialokasikan
untuk SPAB

71

Juknis terkait alokasi dana dari BOS
dipahami oleh seluruh guru, tenaga kependidikan, dan
sekolah mengalokasikan anggaran SPAB dari dana BOS

72

Pemantauan
implementasi
SPAB terintegrasi
di dapodik

73

Audit keamanan bangunan secara
berkala

74

Simulasi rutin
di sekolah dua
kali setahun

75

Kolaborasi antar kementerian
dengan multipihak berjalan
optimal

76

Daftar
Pustaka

DAFTAR SINGKATAN

AEPI : Australia's Education Partnership with Indonesia

ASB : Arbeiter-Samariter-Bund

APAR : Alat Pemadam Api Ringan

Bakornas PB : Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana

BOS : Bantuan Operasional Sekolah

BNPB : Badan Nasional Penanggulangan Bencana

DAK : Dana Alokasi Khusus

DAPODIK : Data Pokok Pendidikan

Ditjen : Direktorat Jenderal

Dikdasmen : Pendidikan Dasar dan Menengah

EMIS : Education Management Information System

GIS : Geographic Information System

HFI : Humanitarian Forum Indonesia

Juknis : Petunjuk Teknis

Kemenag : Kementerian Agama

Kemendikbud : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kepmendikbud : Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemenkes : Kementerian Kesehatan

Kemenristekdikti : Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Kemensos : Kementerian Sosial

KRB : Kajian Risiko Bencana

KerLiP : Keluarga Peduli Pendidikan

KPB : Konsorsium Pendidikan Bencana

KYPA : Komite Yogyakarta untuk Pemulihan Aceh

LIPI : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

LPBI NU : Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Indonesia Nahdhatul Ulama

LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat

MA : Madrasah Aliyah

MDMC : Muhammadiyah Disaster Management Center

MI : Madrasah Ibtidaiyah

MTs : Madrasah Tsanawiyah

Monev : Monitoring dan Evaluasi

MoU : Memorandum of Understanding

PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini

Perbup : Peraturan Bupati

Pergub : Peraturan Gubernur

Perka : Peraturan Kepala

Permendikbud : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Permendiknas : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Perpres : Peraturan Presiden

PG : Playgroup

PKLK : Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus

PP : Peraturan Pemerintah

PRB : Pengurangan Risiko Bencana

RKAS : Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah

Satgas : Satuan Tugas

SD : Sekolah Dasar

SE : Surat Edaran

Sekjen : Sekretaris jenderal

Seknas : Sekretariat Nasional

SK : Surat Keputusan

SNI : Standar Nasional Indonesia

SMA : Sekolah Menengah Atas

SMAB : Sekolah/Madrasah Aman Bencana

SMP : Sekolah Menengah Pertama

SMK : Sekolah Menengah Kejuruan

SPAB : Satuan Pendidikan Aman Bencana

SSB : Sekolah Siaga Bencana

TK : Taman Kanak-kanak

UNDP : United Nations Development Programme

UNESCO : United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization

UNICEF : United Nations Children's Fund

UN OCHA : United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs

UU : Undang-Undang

VISUS : Visual Inspection for defining the Safety Upgrading Strategies

WVI : Wahana Visi Indonesia

YKRI : Yayasan Kausa Resiliensi Indonesia

YSTC : Yayasan Sayangi Tunas Cilik



SD Negeri 044831 Desa Gung Pinto, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Selasa (18/7/2017).
© TRIBUN MEDAN/RISKI CAHYADI (TRIBUN MEDAN/Riski Cahyadi)



© TRIBUN MEDAN



BAB 1

ANCAMAN BENCANA

DI SATUAN PENDIDIKAN



BAHAYA BENCANA DI INDONESIA

Indonesia merupakan negara yang memiliki **gunung api aktif terbanyak di dunia, 127 buah**, dimana beberapa diantaranya merupakan letusan gunung api terkuat yang pernah terjadi di dunia.



Indonesia juga merupakan daerah rawan gempa bumi **karena dilalui oleh jalur pertemuan 3 lempeng tektonik, yaitu: Lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik.**

Indonesia yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia yang juga menyebabkan sebagian besar kawasan pesisir **pantai Indonesia rawan terlanda tsunami.**



Selain itu, Indonesia juga memiliki iklim tropis yang menyebabkan sering terjadi **banjir, tanah longsor, cuaca ekstrem, kekeringan, kebakaran lahan dan hutan** serta **abrasi dan gelombang ekstrem** di beberapa wilayah Indonesia.

Pesatnya pembangunan dan pertumbuhan penduduk menyebabkan Indonesia berpotensi akan ancaman **kecelakaan industri** dan **wabah penyakit**



APA YANG DIMAKSUD DENGAN BENCANA?

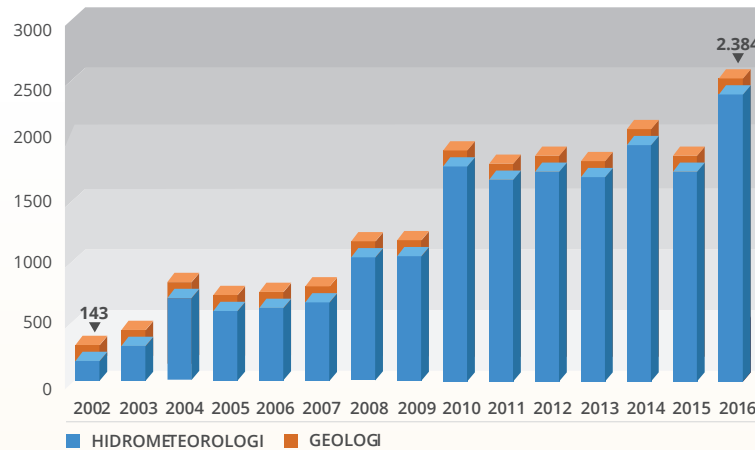
Bencana adalah suatu **kejadian atau rangkaian kejadian** yang menyebabkan banyak **kematian atau kerugian yang luar biasa** dimana masyarakat **membutuhkan bantuan dari pihak luar**.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU 24/2007).

Kejadian bencana bisa dipicu oleh peristiwa alam, tindakan manusia atau kombinasi keduanya.



JUMLAH KEJADIAN BENCANA

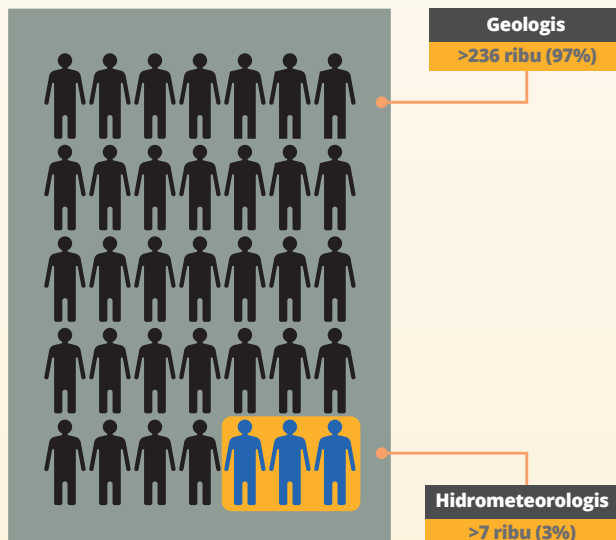


Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2017) dalam 15 tahun terakhir (2002 - 2016), jumlah kejadian bencana di Indonesia meningkat hampir 20 kali lipat. Jenis bencana bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu hidrometeorologis (banjir, tanah longsor, gelombang pasang/ abrasi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, dan angin puting beliung) dan geologis (gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung api).

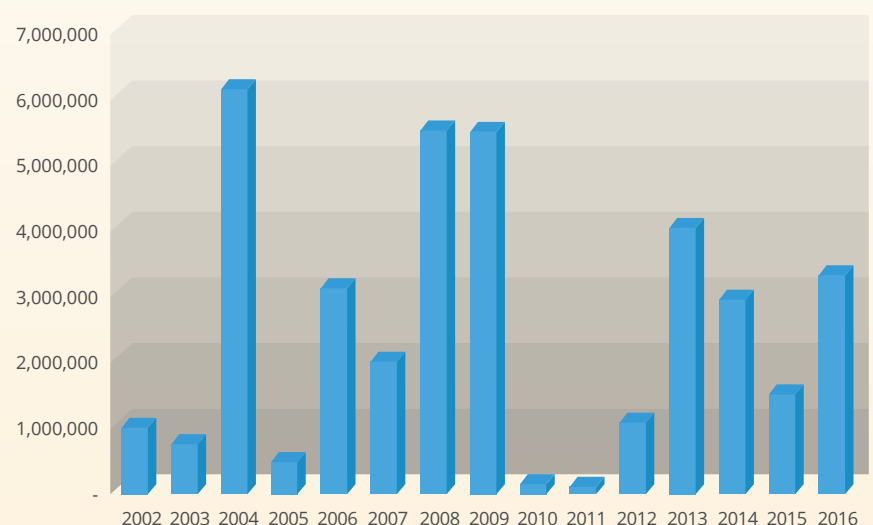
Lebih dari 90% kejadian bencana di Indonesia

diakibatkan oleh banjir dan tanah longsor, dimana lebih dari 28 juta orang terkena dampak antara 2002-2016. Namun, berdasarkan jumlah korban jiwa, bencana terkait geologi adalah jenis bencana yang paling mematikan, dimana lebih dari 90% korban meninggal dunia dan hilang akibat bencana disebabkan oleh gempa bumi dan tsunami.

MENINGGAL DAN HILANG



JIWA TERDAMPAK



POTENSI TERPAPAR DAN KERUGIAN AKIBAT DAMPAK BENCANA

 Jenis Bencana	 Luas Bahaya (Ha)	 Jiwa Terpapar	 Fisik (Rp. milyar)	 Ekonomi (Rp. milyar)	 Lingkungan (Ha)
Banjir	39.371.167	100.814.666	176.329.821	140.520.440	12.135.975
Banjir Bandang	2.733.966	8.637.161	44.679.539	15.358.006	1.055.365
Cuaca Ekstrem	106.582.476	244.295.774	11.972.702	3.088.869	0
Gelombang Ekstrem & Abrasi	1.888.085	4.917.327	22.042.350	1.290.842	460.252
Gempa bumi	52.374.614	86.247.258	466.689.834	182.185.171	0
Kebakaran hutan & lahan	86.457.259	0	0	59.036.830	41.855.289
Kekeringan	163.101.784	228.163.266	0	192.737.143	63.781.004
Letusan Gunung Api	394.324	749.126	2.695.427	12.613	139.676
Tanah Longsor	57.418.460	14.131.542	78.279.825	75.870.343	41.337.707
Tsunami	961.133	3.702.702	71.494.821	7.976.358	119.688

Sumber data: BNPB, 2017

DAMPAK BENCANA TERHADAP SEKTOR PENDIDIKAN DI INDONESIA

Dalam 15 tahun terakhir, terdapat 46.648 sekolah yang terdampak. Data ini hanya dihimpun berdasarkan skala bencana menengah dan besar yang memberikan dampak signifikan pada sektor pendidikan Indonesia.

2004 | Gempa bumi dan Tsunami | Aceh dan Sumatera Utara

2.000 sekolah



2006 | Gempa bumi | Yogyakarta

2.900 sekolah



2007 | Banjir | Jakarta

251 sekolah



2009 | Gempa bumi | Sumatera Barat dan Jambi

2.800 sekolah



2010 | Gempa bumi dan Tsunami | Mentawai

7 sekolah



2009 | Gempa bumi dan Tsunami | Jawa Barat

2.091 sekolah



2013 | Gempa bumi | Aceh Tengah dan Bener Meriah

514 sekolah



2014 | Banjir | Manado

55 sekolah



2015 | Asap | Sumatera dan Kalimantan

21.005 sekolah



2016 | Gempa bumi | Pidie Jaya, Pidie dan Bireun

268 sekolah



LETUSAN GUNUNG BERAPI DI SINABUNG



© ANTARA NEWS 2014

DAMPAK LETUSAN GUNUNG SINABUNG

7

Km
radius KRB

1,49

Trilyun
Kerugian dan kerusakan

185

Sekolah rusak

6.179

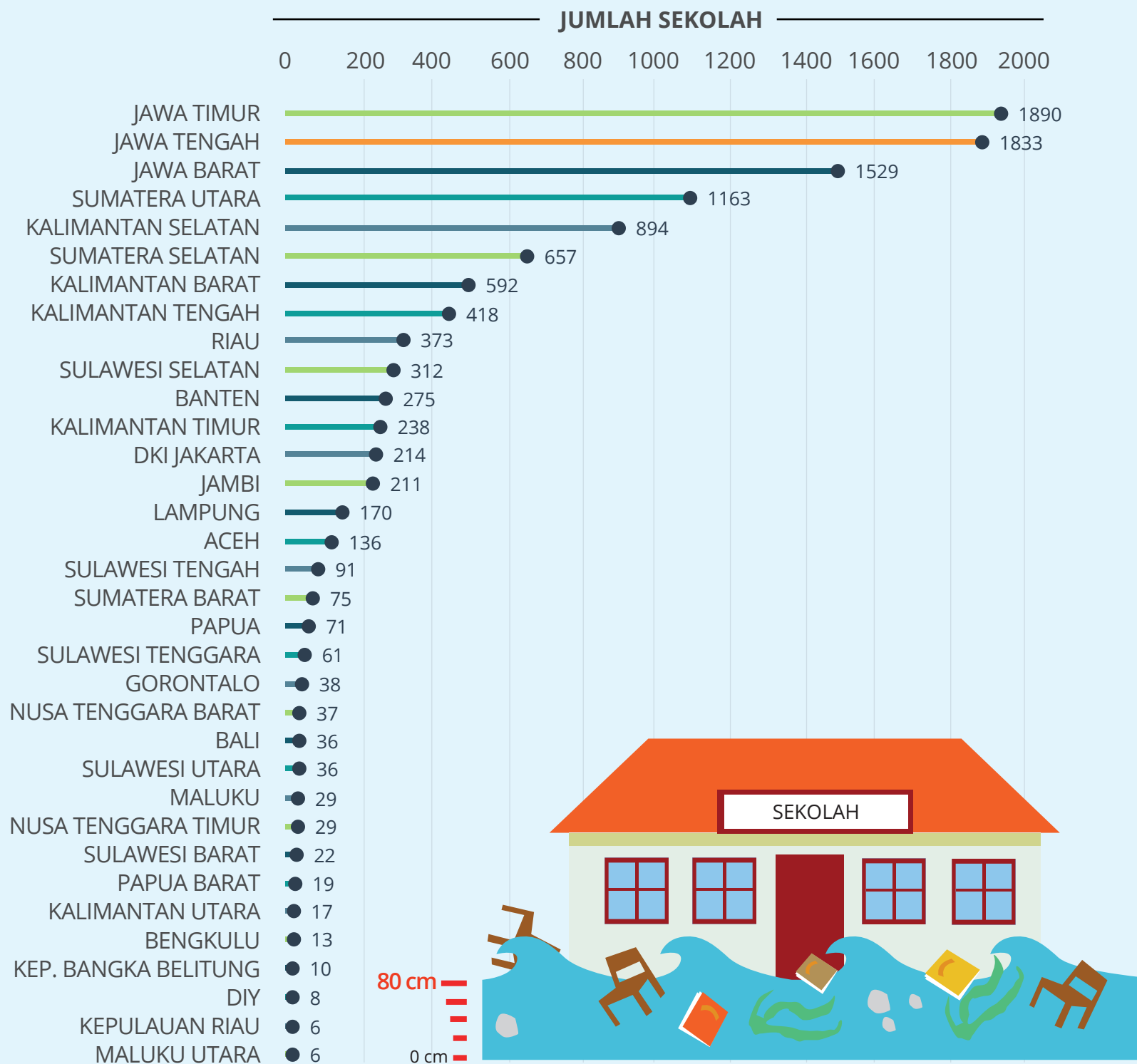
Jiwa
mengungsi

2.856

Peserta didik
mengungsi

Semenjak gunung Sinabung meletus pada Agustus 2010, peserta didik yang terkena dampak saat ini melanjutkan sekolahnya di sekolah dampingan di sekitar tempat pengungsian. Kondisi kegiatan belajar mengajar peserta didik mengalami gangguan yang belum menentu hingga kapan mereka bisa kembali ke sekolah mereka sebelumnya.





Sumber data: Kemendikbud, 2017

Jumlah sekolah di Wilayah Risiko Tinggi (>80cm) Bahaya Banjir.

BANJIR JAKARTA

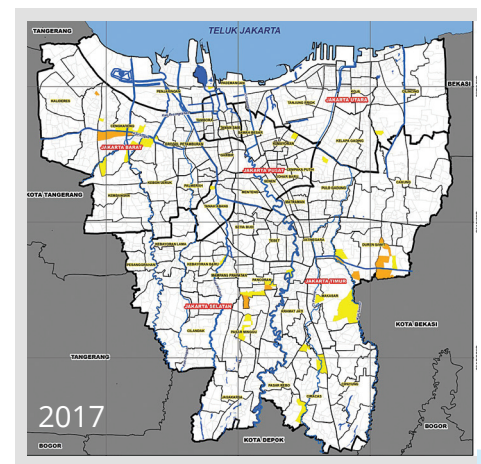
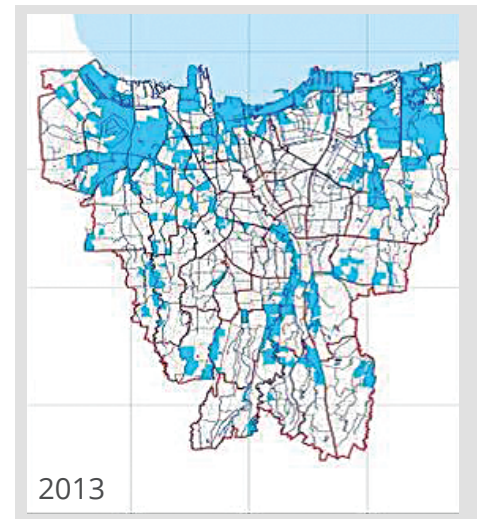
Wilayah Jakarta merupakan daerah rawan banjir dan diperparah dengan tingginya urbanisasi dan pesatnya perubahan fungsi guna lahan.

Banjir tahun 2013 yang terjadi di Jakarta merupakan salah satu banjir dengan sebaran terbesar dalam 15 tahun terakhir. Setidaknya ada 251 sekolah terdampak dengan jumlah peserta didik sebanyak 70.270 orang tidak bisa mengakses pendidikan selama 2 minggu.

Banjir ini menyebabkan kerugian materi yang cukup besar termasuk merusak dan/atau menghilangkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan pendidikan.

Berkat upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta beserta keterlibatan masyarakat pada program pencegahan dan mitigasi banjir, pada tahun 2017 wilayah yang terkena banjir di Jakarta berkurang dengan signifikan.

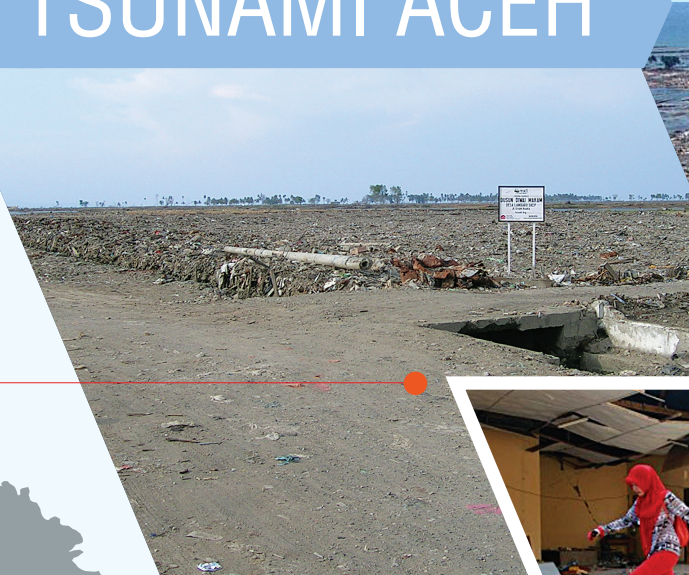
Peta Daerah Terdampak Banjir
DKI Jakarta



Sumber: BPBD DKI Jakarta, 2013, 2017



TSUNAMI ACEH



© YUSRA TEBE 2004



© OKEZONE.COM



© ANTARA 2004



© YUSRA TEBE 2004



220
RIBU

KORBAN
TSUNAMI

Orang meninggal
(termasuk hilang)



**BENCANA
TERBESAR**

yang pernah terjadi
di Indonesia dalam satu generasi terakhir.

2000
SEKOLAH

RUSAK



membutuhkan waktu lama untuk membangun ulang sekolah-sekolah yang rusak dan anak-anak mesti sekolah di ruang belajar darurat.

GEMPA BUMI YOGYAKARTA 2006



57

DETIK



6.000

ORANG
MENINGGAL



5,9

SKALA
RICHTER



2.900

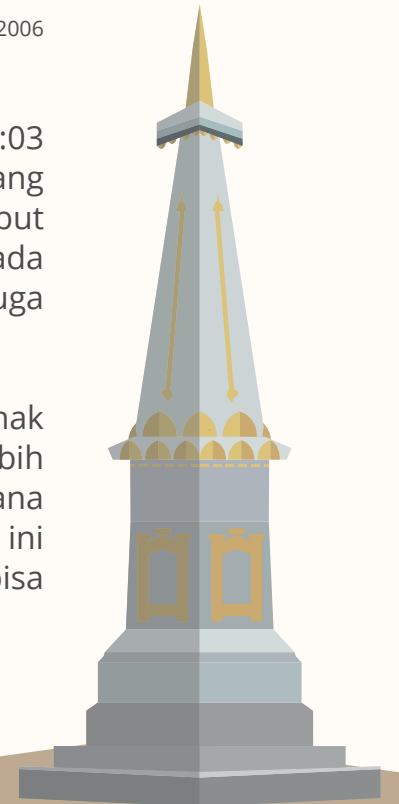
BANGUNAN
SEKOLAH



Foto gempa Yogyakarta © Yusra Tebe 2006

Gempa bumi Yogyakarta terjadi pada 27 Mei 2006 pukul 05:55:03 WIB. Peristiwa gempa bumi tektonik kuat yang mengguncang Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah tersebut berlangsung selama kurang lebih 57 detik berkekuatan 5,9 pada skala Richter. Selain korban jiwa, gempa bumi tersebut juga merusak 2.900 bangunan sekolah.

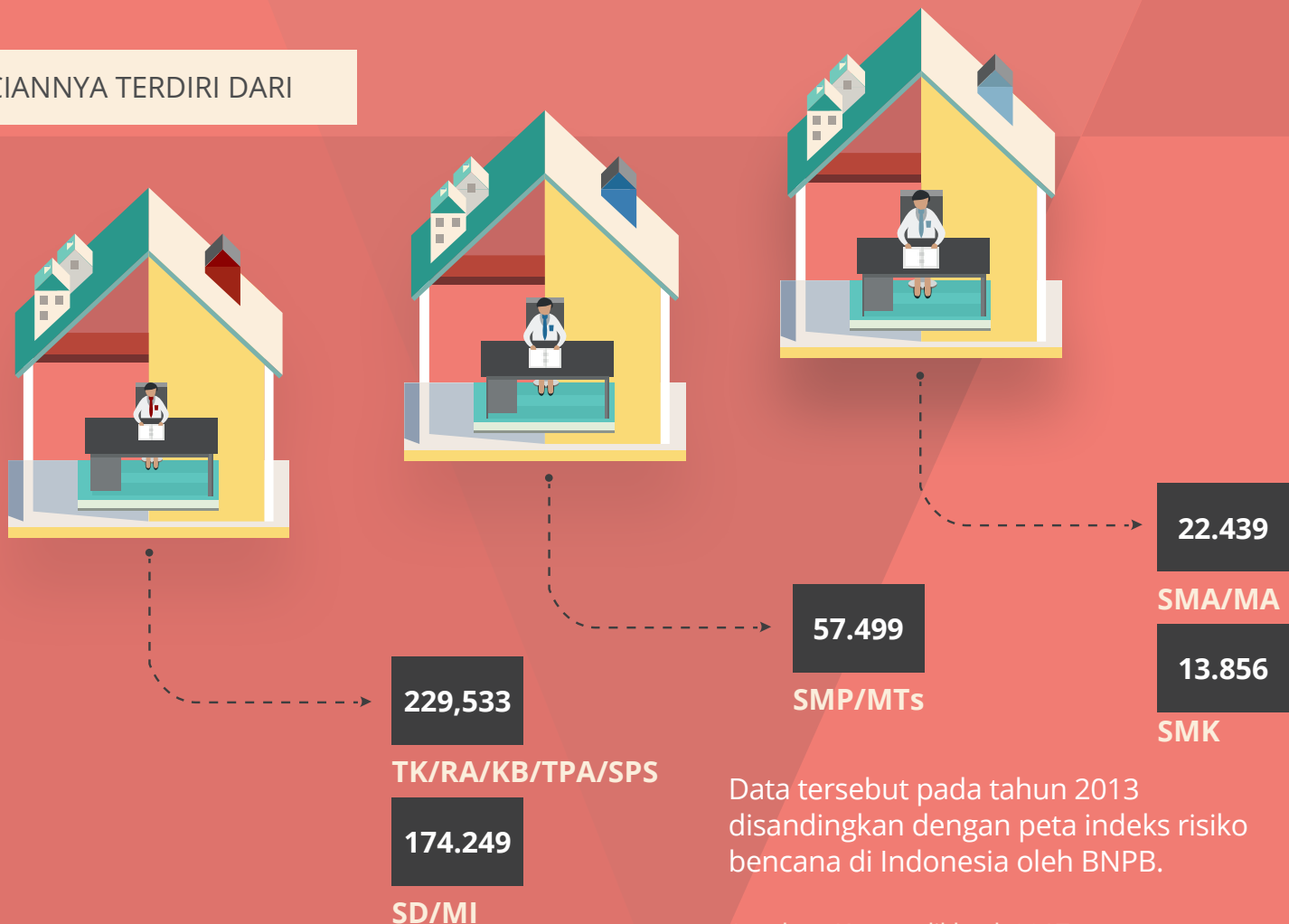
Walaupun hampir 6.000 orang meninggal, banyak pihak berpendapat bahwa dampak gempa bumi ini bisa jauh lebih buruk. Hal ini karena gempa bumi terjadi di pagi hari dimana anak-anak belum berangkat ke sekolah. Bila gempa bumi ini terjadi saat jam sekolah, kemungkinan jumlah korban jiwa bisa jauh lebih besar.



PEMETAAN SEKOLAH DI DAERAH YANG RAWAN BENCANA

➔ **497.576** TERSEBAR DI **34**
TOTAL SEKOLAH DI INDONESIA PROVINSI

RINCIANNYA TERDIRI DARI



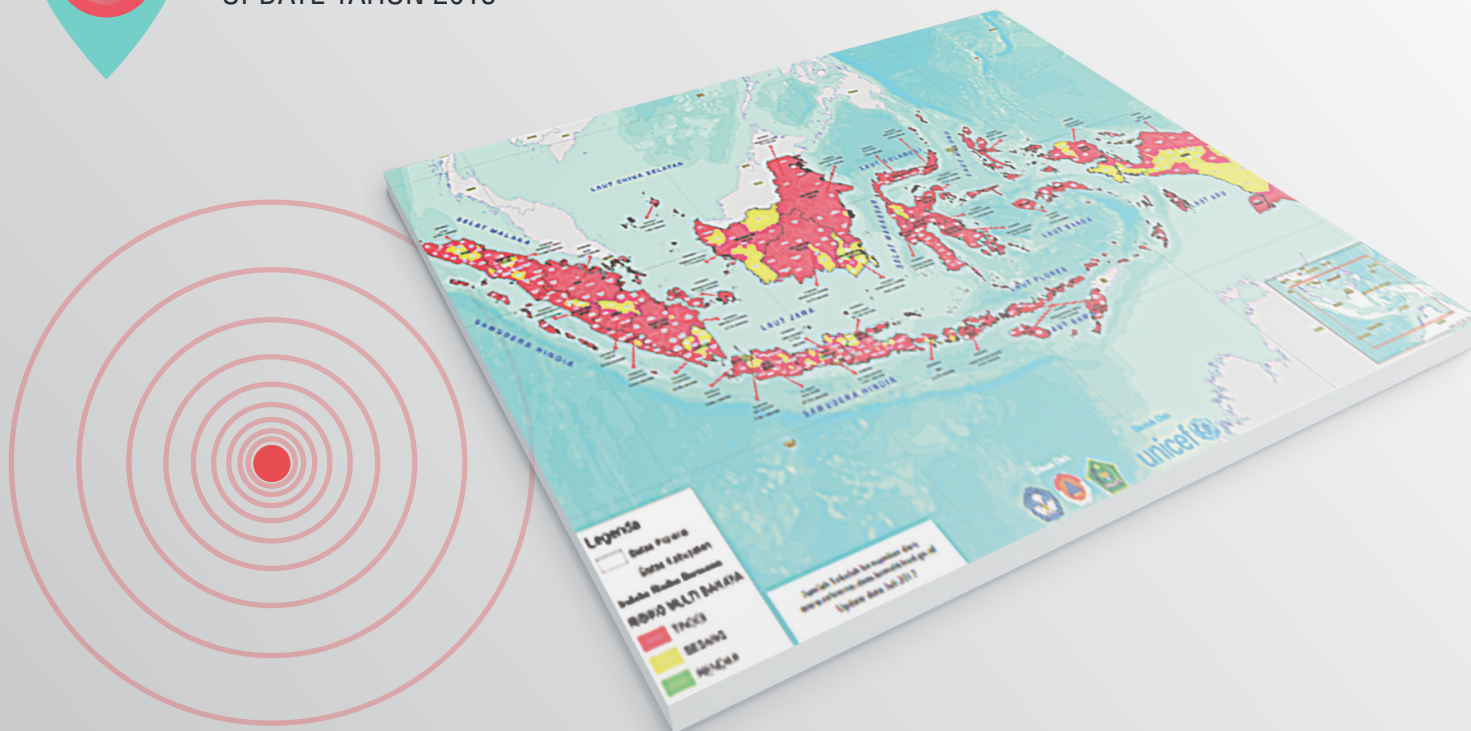
Data tersebut pada tahun 2013 disandingkan dengan peta indeks risiko bencana di Indonesia oleh BNPB.

Sumber: Kemendikbud, 2017



PETA INDEKS RISIKO BENCANA INDONESIA

UPDATE TAHUN 2013



Saat ini proses pemetaan sekolah yang berlokasi di daerah rawan bencana sedang dilakukan oleh Kemendikbud bekerjasama dengan BNPB. Hasil pemetaan dapat dilihat di website: smab.kemdikbud.go.id

Sekolah di lokasi rawan bencana sedang dan tinggi

250.000

JUMLAH SEKOLAH SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA DAN SMK YANG BERADA DI LOKASI RAWAN BENCANA

ATAU

75%

DARI SELURUH SEKOLAH DI INDONESIA

Sumber: Worldbank, 2014



JUMLAH SEKOLAH DAN RUANG KELAS YANG RUSAK BERAT, RUSAK SEDANG, RUSAK RINGAN

**DATA
KEMENDIKBUD**

**AGUSTUS
2017**

266.599

SEKOLAH

1.701.302

RUANG KELAS

472.504

**RUANGAN YANG KONDISINYA BAIK DAN KONDUSIF
UNTUK KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

940.993

**RUSAK
RINGAN**

79.526

**RUSAK
BERAT**

34.406

**RUANGAN
BUKAN MILIK**

99.018

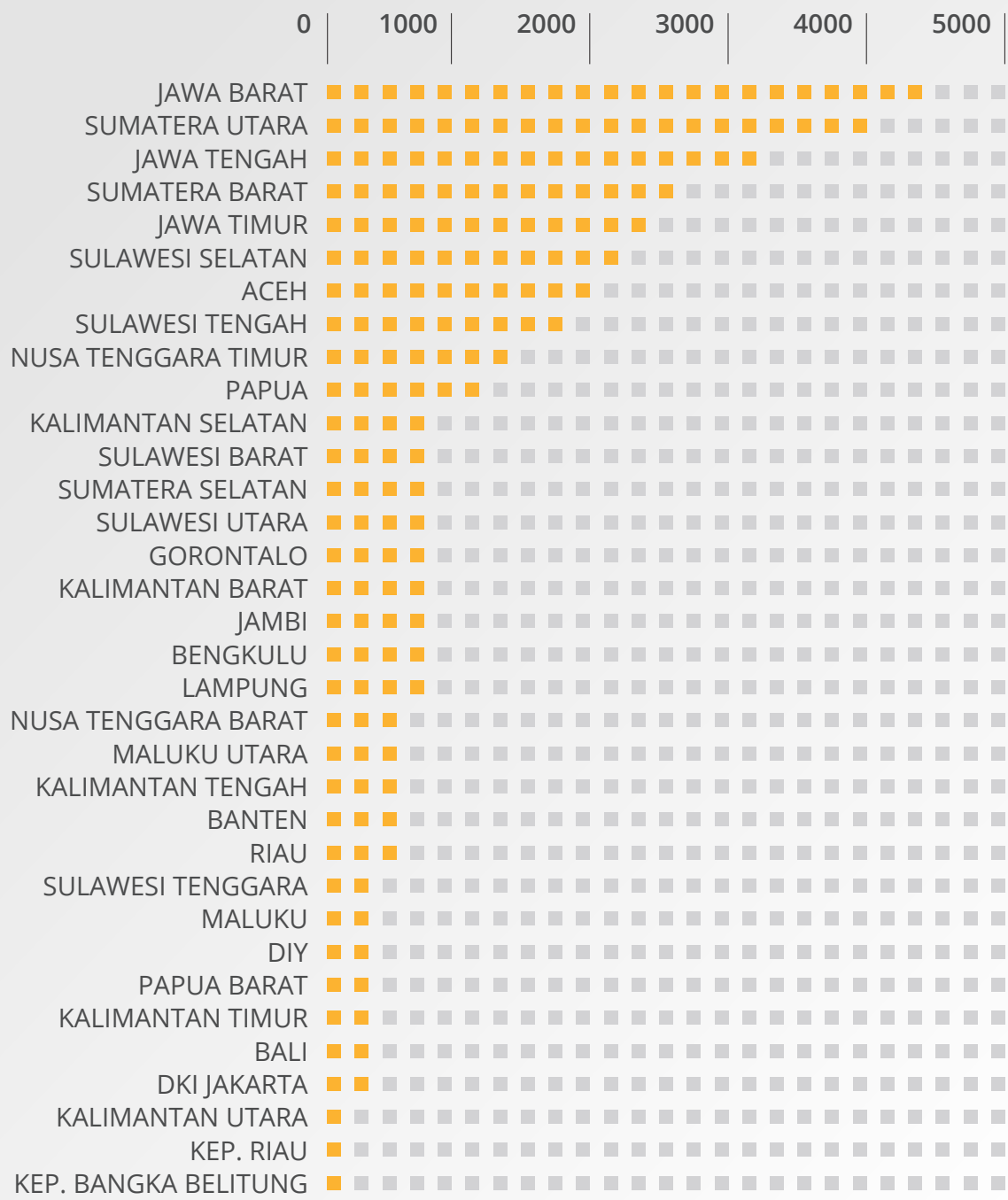
**RUSAK
SEDANG**

74.855

**RUSAK
TOTAL**

Angka yang besar ini tentunya sangat mengkhawatirkan mengingat bila bahaya bencana terjadi misalnya gempa bumi, tanah longsor, dan banjir bandang, kelas-kelas ini tentunya dapat membahayakan peserta didik dan guru didalamnya.

SEBARAN JUMLAH SEKOLAH YANG BERADA DI WILAYAH ANCAMAN TINGGI BENCANA



TOTAL
SEBANYAK

250.000

● SEKOLAH
DI WILAYAH
RISIKO
TINGGI
MULTI
BAHAYA
GEMPA BUMI
LETUSAN
GUNUNG API
TSUNAMI
BANJIR
LONGSOR

Sumber: Kemendikbud, 2017



Dokumentasi KYPA, 2014



BAB 2

PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN

AMAN BENCANA



A. KONSEP DASAR

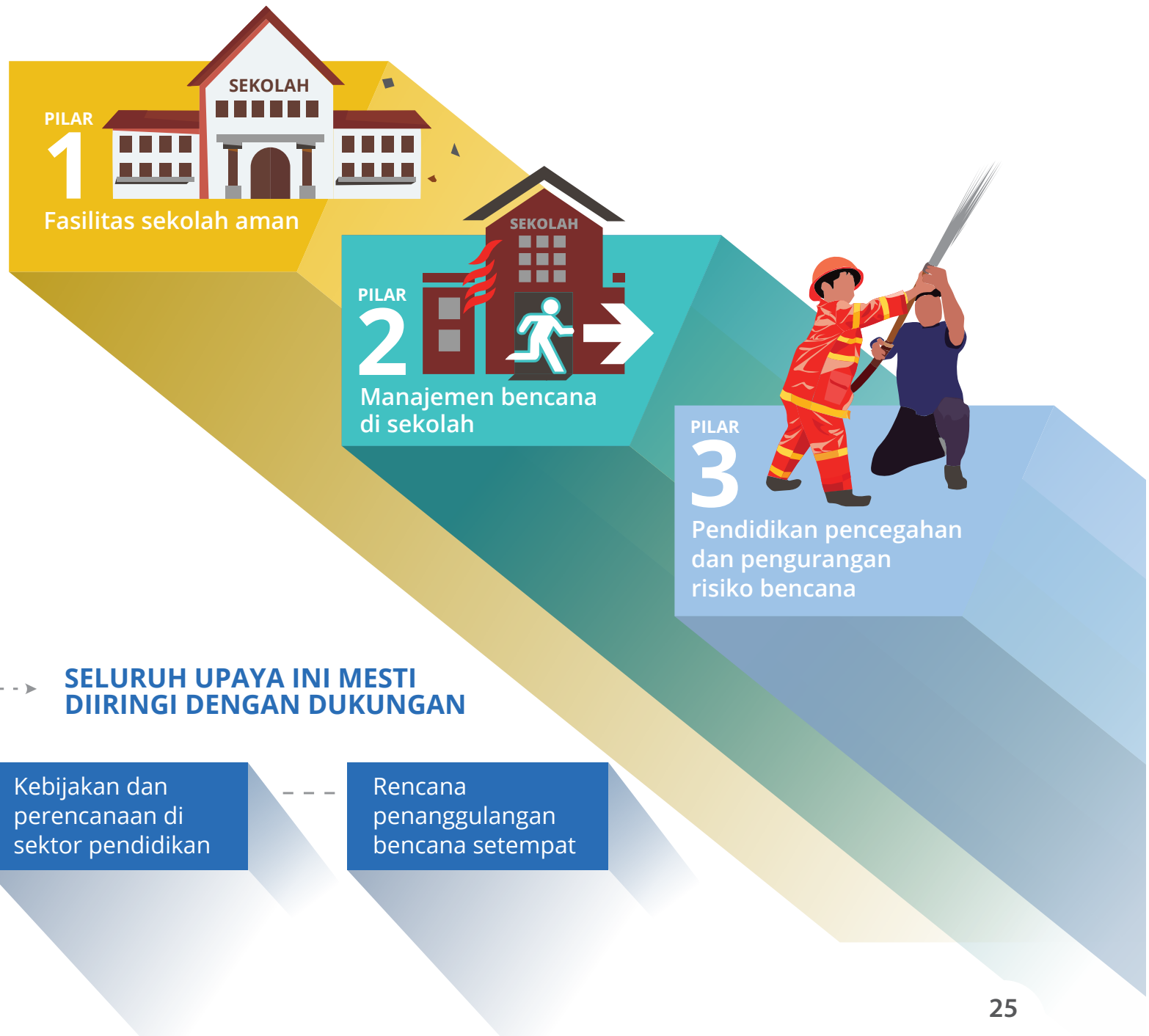
Mewujudkan pendidikan tangguh bencana memerlukan upaya-upaya yang komprehensif yang **berpusat pada anak**.

Berpusat pada anak

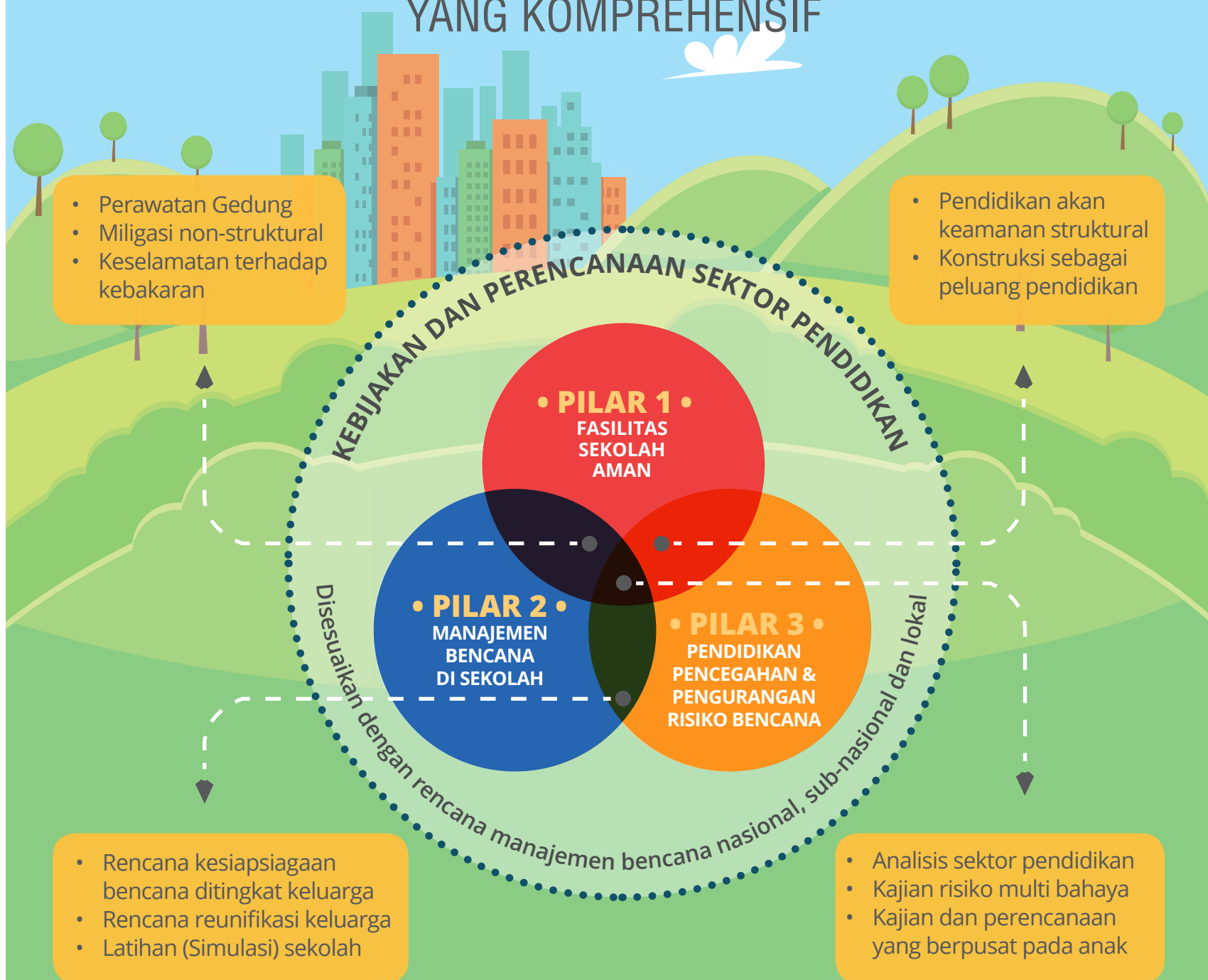
adalah seluruh upaya dilakukan dengan memahami bahwa anak-anak memiliki kebutuhan yang spesifik dalam menghadapi bahaya bencana serta seluruh upaya tersebut dilakukan dengan mengajak anak-anak untuk ikut serta berpartisipasi aktif sesuai dengan kapasitas dan minatnya.



UPAYA-UPAYA PENDIDIKAN TANGGUH BENCANA DIKELOMPOKKAN MENJADI TIGA KOMPONEN



PENDEKATAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA YANG KOMPREHENSIF



Kegiatan yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam rangka implementasi SPAB:

▼ **Kegiatannya meliputi**

- Penempatan lokasi Sekolah di wilayah yang bukan rawan Bencana
- Desain dan pembangunan bangunan Sekolah yang sesuai dengan aturan dan standar keamanan bangunan
- Kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi bangunan Sekolah dan fasilitasnya di paska bencana
- Perkuatan (retrofiting) bangunan Sekolah untuk aman dari bahaya Bencana
- Melakukan perawatan sarana dan prasarana pendidikan
- Melakukan penataan ruang kelas agar aman di saat ancaman bencana terjadi
- Pengadaan fasilitas pendukung seperti adanya perlengkapan tanggap darurat di setiap ruangan, alat pemadam kebakaran, kotak pertolongan pertama dan juga alarm/ tanda untuk evakuasi
- Pengawasan secara berkala mengenai keamanan gedung sekolah oleh instansi terkait
- Pendidikan mengenai bangunan aman bencana

• **PILAR 1** •
FASILITAS SEKOLAH AMAN

• **PILAR 2** •
MANAJEMEN BENCANA DI SEKOLAH

• **PILAR 3** •
PENDIDIKAN PENCEGAHAN & PENGURANGAN RISIKO BENCANA

▼ **Kegiatannya meliputi**

- Pembentukan tim penanggulangan bencana di sekolah
- Penetapan Kebijakan SPAB di sekolah/madrasah
- Perencanaan kesiapsiagaan menghadapi bencana di sekolah dalam bentuk prosedur tetap dan rencana kontinjensi
- Pengembangan strategi belajar mengajar di masa darurat
- Penyusunan rencana aksi untuk mendukung SPAB
- Penentuan rencana pertemuan kembali antara anak dan orang tua bila terjadi bencana

▼ **Kegiatannya meliputi**

- Peningkatan kapasitas bagi warga sekolah (kepala sekolah, guru, komite, siswa dan tenaga kependidikan lainnya) dan pengawas sekolah
- Praktik simulasi evakuasi secara mandiri dan berkelanjutan
- Integrasi materi PRB dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler (contoh: pramuka, dokter kecil, palang merah remaja)
- Kampanye rutin mengenai pesan kunci keselamatan yang praktis

B. SEJARAH PENDIDIKAN TANGGUH BENCANA





C. SEJARAH ISTILAH PROGRAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI SEKTOR PENDIDIKAN

Program pengurangan risiko bencana di sektor pendidikan sudah berjalan lebih dari satu dekade. Dalam perjalanannya, terdapat beberapa istilah yang digunakan oleh berbagai lembaga atau instansi pemerintah dan non-pemerintah. Meskipun memiliki nama yang berbeda, tujuan program ini adalah sama yaitu untuk menyelamatkan jiwa warga sekolah terutama anak-anak dari ancaman bencana. Beberapa istilah yang digunakan antara lain:



Beberapa istilah masih digunakan terkait dengan komitmen lembaga terhadap implementasi program yang sedang berjalan.

Namun, saat ini istilah resmi yang digunakan adalah **Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)**, yang menunjukkan komitmen penuh Pemerintah Indonesia, dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mewujudkan seluruh fasilitas pendidikan beserta warganya agar aman dari ancaman bencana, yang terdiri dari PAUD, PG, TK, SD/ MI, SMP/ MTS, SMA/ SMK/ MA, dan fasilitas pendidikan lainnya. Dalam buku ini terdapat beberapa istilah lama yang masih digunakan yang pengertiannya sama dengan SPAB.

D.10 LANGKAH MEWUJUDKAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA

Membangun budaya siaga, budaya aman dan budaya pengurangan risiko bencana di sekolah merupakan tujuan dari program sekolah aman bencana. Dalam implementasinya, program sekolah aman bencana dapat diintegrasikan dengan berbagai sektor yang bergerak di bidang pendidikan dan kebencanaan. Berikut adalah ruang lingkup pelaksanaan sekolah aman bencana yang meliputi sepuluh kegiatan:

1

Persiapan dan konsolidasi dengan pihak Sekolah

2

Pengkajian dan penilaian mandiri di awal program

3

Pelatihan untuk guru, tenaga kependidikan lainnya, serta komite sekolah

4

Pelatihan untuk peserta Didik

5

Pengkajian risiko bencana bersama, termasuk dengan peserta didik

6

Penyusunan rencana aksi dan pembentukan tim siaga bencana Sekolah

7

Penyusunan prosedur tetap untuk masa pra, saat, dan paska bencana

8

Melakukan simulasi teratur sebanyak 2 kali setahun

9

Melakukan penilaian mandiri dan pengawasan secara rutin

10

Melakukan evaluasi pelaksanaan dan memutakhirkan rencana aksi

Pada umumnya, program SPAB dapat dikerjakan dalam periode 3-4 bulan di tiap sekolah.

E. REGULASI & JUKNIS

Dasar hukum penyelenggaraan SPAB secara umum telah terakomodir dalam peraturan perundang-undangan yang ada, diantaranya yaitu:

1

UU 20/2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 2 tentang pendidikan layanan khusus

2

UU 24/2007

tentang Penanggulangan Bencana pasal 26, 35, 43 dan 47

3

UU 23/2002 yang diperbaharui dengan UU 35/2014

tentang Perlindungan Anak

4

UU 8/2016 Penyandang Disabilitas Bagian ke enam belas pasal 20

tentang Hak Perlindungan dari bencana dan Pasal 109 tentang pelayanan publik perlindungan dari bencana

5

PP 17/2010

tentang Penyelenggaraan Pendidikan

6

PP 32/2013

tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai perubahan kedua dari PP 19/2005

7

Permendiknas 24/2007

tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah menengah Pertama/Madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA);

8

SE Mendiknas 70a/MPN/SE/2010

tentang Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah

9

Perka BNPB 4/2012

tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman dari Bencana

10

Permendikbud 72/2013

tentang Pendidikan Layanan Khusus

11

SK Sekjen Kemendikbud 8953/A.A2.1/KP/2014

tentang Sekretariat Penanggulangan Bencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

12

Kepmendikbud 40/P/2017 yang diperbaharui dengan nomor 110/P/2017

tentang Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

F. KELEMBAGAAN

- **Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Sekretariat Nasional Sekolah Aman Bencana dibentuk pada tanggal 25 Agustus 2011 yang awalnya bertujuan mewujudkan gerakan Aman, Sehat, Hijau, Inklusi dan Ramah Anak di sekolah dan madrasah yang melibatkan peran serta pemangku kebijakan, pengelola satuan pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, keluarga/masyarakat, dunia usaha, dan media massa. Yang turut dibentuk oleh berbagai lembaga Pemerintah dan non pemerintah.

Sejak 20 juni 2013, berdasarkan kordinasi BNPB, Kemenag, Kemdagri dan KemPU, dan KemKes, maka disepakati pengelolaan Seknas SMAB dialihkan ke BNPB dalam koordinasi Direktorat Pengurangan Risiko Bencana. Namun pada peringatan bulan PRB tahun 2014, pengelolaannya diserahkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulai tahun 2016, Seknas SMAB kelola oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (Dit. PPKLK) dengan landasan kebijakan Permendikbud 11/2015 tentang Organisasi dan tata kerja Kemendikbug tentang Pendidikan layanan khusus dalam hal ini pendidikan di daerah rawan bencana alam dan sosial. Kemudian pada tanggal 19 mei 2017, Seknas ditetapkan melalui keputusan nomor 40/P/2017 tentang Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana (Seknas SPAB)

Seknas SPAB bersifat ad-hoc, kerja tim, dinamis, fleksibel, serta sebagai pemegang mandat fasilitasi operasionalisasi kebijakan penerapan sekolah/ madrasah aman bencana. Seknas SPAB terdiri dari lintas sektoral (Kementerian/ Lembaga/ Instansi) dengan melibatkan secara langsung maupun tidak langsung dan secara fungsional dari jabatan yang melekat dalam rangka menyukkseskan program dan target penerapan sekolah/ madrasah aman dari bencana. Seknas SPAB dilandaskan pada prinsip-prinsip pedoman penerapan dasar dari bencana.

Secara khusus, Seknas SPAB lebih mempertimbangkan pada tiga prinsip utama, sebagai berikut:

Berbasis Hak.

Penerapan sekolah/ madrasah aman dari bencana harus didasari sebagai pemenuhan hak pendidikan anak;

Interdisiplin dan Menyeluruh.

Penerapan sekolah/ madrasah aman dari bencana terintegrasi dalam standar pelayanan minimum pendidikan dan dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai standar nasional pendidikan;

Komunikasi Antar-Budaya (Intercultural Approach).

Pendekatan penerapan sekolah/ madrasah aman dari bencana harus mengutamakan komunikasi antar-pribadi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda (ras, etnik, atau sosioekonomi) sesuai dengan jati diri bangsa dan nilai-nilai luhur kemanusiaan.

SEKNAS SPAB MEMPUNYAI TUGAS:

Melakukan **pemetaan program sekolah aman bencana** pada saat tidak terjadi bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi rekonstruksi pasca bencana baik yang menjadi tanggungjawab unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun pihak eksternal.

1

Mengkoordinasikan **pelaksanaan rencana aksi** program sekolah aman bencana 2015 – 2019.

2

Mengkoordinasikan hal-hal terkait program dan kegiatan sekolah aman bencana antar unit utama Kemendikbud dengan pihak eksternal antara lain kementerian lain dan lembaga non pemerintah nasional/internasional penggiat kebencanaan pada masa pra, tanggap darurat dan pasca bencana.

3

Melakukan **pendampingan teknis** penerapan sekolah aman bencana kepada multi pihak dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, penyusunan petunjuk teknis dan lain sebagainya

4

Mengumpulkan, mengelola dan menyebarluaskan **praktik baik, sumber pengetahuan dan media komunikasi informasi dan edukasi** terkait sekolah aman bencana di Indonesia.

5

Melakukan **evaluasi pelaksanaan program** pengurangan risiko bencana, tanggap darurat dan pasca bencana dibidang pendidikan.

6

Menyusun **laporan kemajuan** pelaksanaan penerapan sekolah aman bencana.

7

STRATEGI SEKNAS SPAB:

1

Terciptanya koordinasi, kerjasama dan kolaborasi antar pemangku kepentingan (pemerintah, masyarakat dan sektor swasta).

2

Tersedianya dan terintegrasinya data, informasi satuan pendidikan aman bencana.

3

Tersedianya akses informasi yang berkualitas.

4

Terwujudnya penguatan dan pemberdayaan warga sekolah dalam penerapan satuan pendidikan aman bencana yang berkelanjutan

Kerjasama dengan Lembaga Non Pemerintah

Satuan Tugas (Satgas) Pendidikan

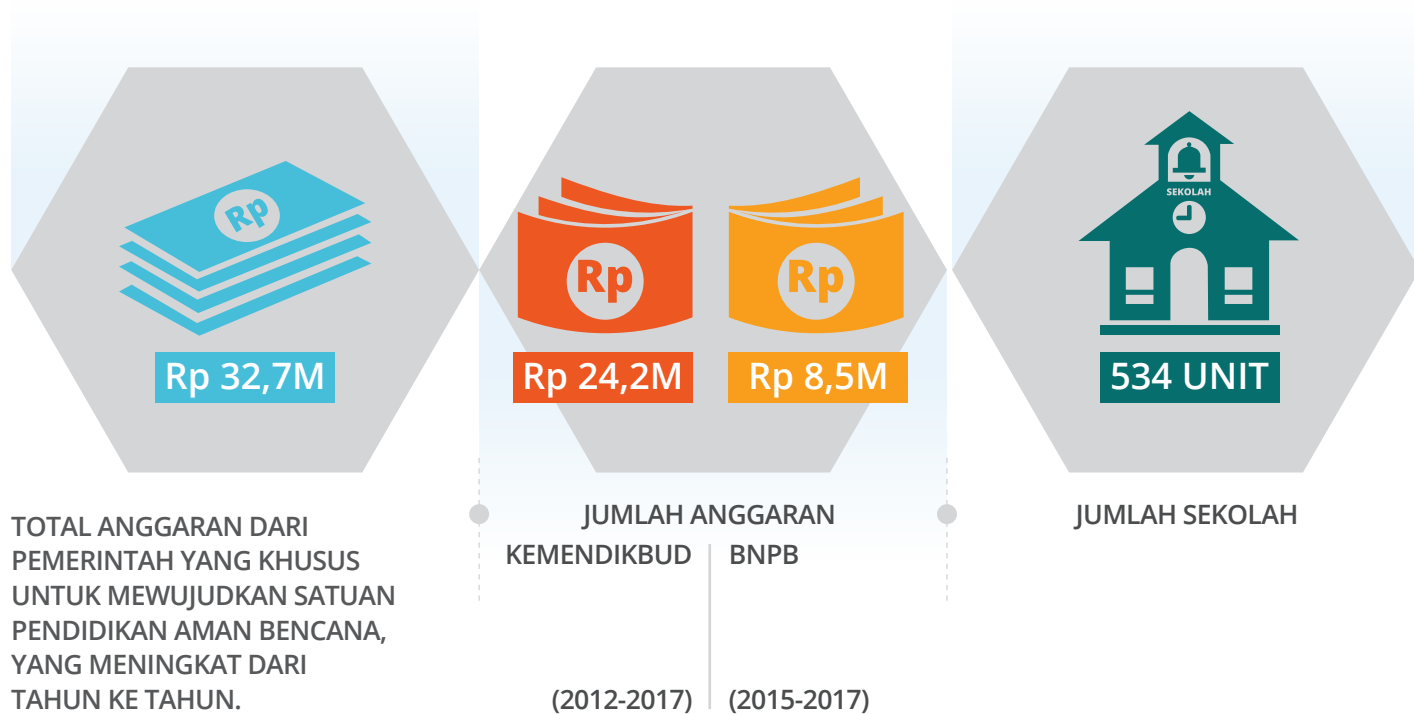
Satgas pendidikan dibentuk untuk mendukung pemerintah dalam menjalankan berbagai aktivitas terkait dengan pendidikan dalam situasi bencana, termasuk penguatan kesiapsiagaan dan koordinasi untuk peningkatan kapasitas teknis, dalam masa tanggap darurat. Satgas Pendidikan di Indonesia, dipimpin oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), dengan dukungan dari Unicef. Pada level internasional satgas ini lebih dikenal dengan istilah *Education cluster* (kluster pendidikan), yang dipimpin bersama antara Unicef dan Save the Children.

Sekilas mengenai KPB

Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB) Indonesia dibentuk pada bulan Oktober 2006 sebagai tindak lanjut dari Peringatan Hari Pengurangan Risiko Bencana (Internasional) 2006 dengan tema “Pengurangan Risiko Bencana Mulai dari Sekolah”. Pada Oktober 2017, KPB beranggotakan sebanyak 35 lembaga baik nasional maupun internasional. Dalam mewujudkan komitmen SPAB di Indonesia yang selaras dengan pelaksanaan Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030, maka KPB terus mendukung pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan PRB di tingkat daerah, nasional dan internasional yang berkelanjutan baik formal, non-formal, maupun informal melalui peningkatan kapasitas, koordinasi, dan sinergi antar pihak yang berkomitmen dalam pendidikan pengurangan risiko bencana.

G. ANGGARAN PEMERINTAH

Hingga saat ini, komitmen pendanaan pemerintah terutama Kemendikbud dan BNPB untuk kegiatan SPAB adalah sebesar:



Sekolah yang sudah mengikuti program SPAB di seluruh Indonesia yang didukung oleh lembaga pemerintah dan non pemerintah.
(Sumber: BNPB, 2013)

Jumlah ini sangat lah kecil (<5%) dibandingkan jumlah keseluruhan sekolah di Indonesia. Oleh karena itu, perlu melibatkan dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memastikan seluruh sekolah di Indonesia bisa aman dari risiko bencana.

Data ini bersumber dari data Seknas SPAB yang didapat dari berbagai informasi. Ada kemungkinan pula kontribusi dari Kementerian atau lembaga lainnya yang mendukung program SPAB namun tidak tercatat oleh Seknas SPAB.



SDN 01
Kamal Ananda

STANDAR OPERASIONAL

Prosedur

Kelompok I kelas VIII Komponen Sekolah	SEBELUM BENCANA	SAMA BENCANA	SETERUS BENCANA
Ketua kelas	- Menentukan guru dalam proses belajar mengajar. - Bersama-sama belajar yang sesuai dengan kemampuan.	- Menentukan guru dalam proses belajar mengajar. - Bersama-sama belajar yang sesuai dengan kemampuan.	- Menentukan guru dalam proses belajar mengajar. - Bersama-sama belajar yang sesuai dengan kemampuan.
Murid	- Menentukan guru dalam proses belajar mengajar. - Bersama-sama belajar yang sesuai dengan kemampuan.	- Menentukan guru dalam proses belajar mengajar. - Bersama-sama belajar yang sesuai dengan kemampuan.	- Menentukan guru dalam proses belajar mengajar. - Bersama-sama belajar yang sesuai dengan kemampuan.
PMR/UKS	- Menggunakan Tim yang berkecukupan. - Berikutnya dengan Tim yang berkecukupan. - Berikutnya dengan Tim yang berkecukupan.	- Menggunakan Tim yang berkecukupan. - Berikutnya dengan Tim yang berkecukupan. - Berikutnya dengan Tim yang berkecukupan.	- Menggunakan Tim yang berkecukupan. - Berikutnya dengan Tim yang berkecukupan. - Berikutnya dengan Tim yang berkecukupan.

YUK!!! menilai sekolahku...

Nama Sekolah: **MI-ALMUTTAQIN**

Hari dan Tanggal: **Sabtu, 15 Desember 2015**

Didampingi oleh: **...**

Dokumentasi YSTC, 2017



BAB 3

PENERAPAN SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA





IMPLEMENTASI SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB)

Penerapan SPAB difokuskan pada penerapan tiga pilar/komponen satuan pendidikan aman bencana. Untuk menunjang keberhasilan implementasi SPAB, sekretariat nasional SPAB bermitra dengan lembaga penggiat PRB dalam melaksanakan program SPAB. Prinsip-prinsip utama yang mesti diterapkan saat menjalankan program SPAB adalah:

Berpusat pada anak, dimana anak dilibatkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya serta seluruh tindakan berdasarkan kebutuhan spesifik anak

Kegiatan dimulai dengan melakukan kajian risiko yang melibatkan seluruh pihak Sekolah, termasuk anak-anak

Sejalan dengan kebijakan dan perencanaan sektor pendidikan serta selaras dengan rencana penanggulangan bencana di daerah setempat

KEGIATAN PENUNJANG KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SPAB DI BERBAGAI DAERAH

Penetapan kebijakan dan peraturan yang jelas baik di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Pembentukan Seknas SPAB ditingkat daerah untuk meningkatkan kolaborasi dan kemitraan antar pihak (pemerintah, LSM, akademisi/universitas, pihak swasta, dan masyarakat).

Penguatan kerja sama antara dinas pendidikan setempat dan badan penanggulangan bencana daerah.

Penyediaan tenaga pendamping untuk SPAB untuk pelatihan/penyuluhan serta pengawasan.

Pengembangan data dan informasi terkait dengan kajian risiko sekolah

Kegiatan kampanye rutin untuk penyadaran dan kampanye misalnya lomba, simulasi evakuasi, seminar, konferensi, dan pameran-pameran terutama dalam kegiatan Bulan PRB (setiap bulan Oktober), Hari Kesiapsiagaan Bencana Nasional (setiap 26 April), Hari Anak Nasional (setiap 23 Juli), Hari Disabilitas Sedunia (setiap 3 Desember), Hari Kepedulian Tsunami Sedunia (setiap 5 November).

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan SPAB bersama seluruh mitra pelaksana melalui rapat koordinasi dan inspeksi lapangan yang rutin.

Pelaksanaan penelitian dan riset terkait SPAB

KEBERHASILAN

Adanya pesan kunci keselamatan yang terstandar di sekolah

Pesan PRB terstandar ditujukan untuk memberikan pesan yang konsisten kepada sekolah terkait PRB sehingga tidak menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaannya. Pesan keselamatan disampaikan dalam berbagai bentuk media komunikasi informasi dan edukasi (poster, modul, film, dan alat peraga lainnya).

Adanya komitmen lembaga sekolah dan pemerintah

Peran pemerintah terhadap pengawasan pelaksanaan kebijakan terkait PRB sangat penting. Penguatan kapasitas di sektor pendidikan baik sekolah dan pemerintah diperlukan dalam memantau pelaksanaan SPAB di daerah. Komitmen ini dalam bentuk program, anggaran dan sumberdaya manusia.

Adanya sinergi praktik PRB sekolah dengan PRB berbasis masyarakat

Bencana berdampak kepada sekolah dan masyarakat dalam waktu bersamaan, tidak terpisah. Diseminasi informasi dan praktik PRB di sekolah dapat dilanjutkan untuk tingkatan masyarakat yang dapat dilakukan oleh perwakilan komite sekolah. Hal ini telah mendukung adanya inisiatif PRB berbasis masyarakat yang ada di sekitar sekolah.

PRB sekolah yang inklusif

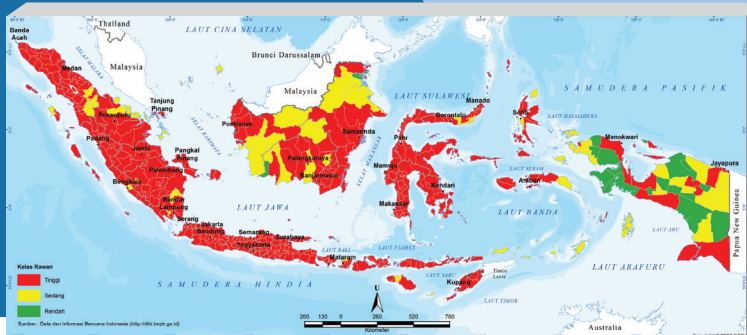
PRB inklusif tidak berfokus pada pelabelan/ klasifikasi anak melainkan pada kebutuhan dan kapasitas anak. Sekolah dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas belajar peserta didik yang berbeda-beda dalam menyerap pengetahuan dan praktik PRB. Sehingga informasi yang diberikan dapat diterima untuk melakukan sebuah aksi/tindakan.

Pengembangan strategi PRB sekolah yang praktis dan realistis.

Adanya pelaksanaan SPAB yang mandiri di sekolah dan perencanaan kegiatan yang relevan di sektor pendidikan tingkat daerah guna keberlanjutan program.

ROADMAP SEKOLAH / MADRASAH AMAN

PETA INDEKS RAWAN BENCANA INDONESIA TAHUN 2012



- Perawatan Gedung
- Miligasi non-struktural
- Keselamatan terhadap kebakaran

- Pendidikan akan keamanan struktural
- Konstruksi sebagai peluang pendidikan



- Rencana bencana di tingkat keluarga
- Rencana reunifikasi keluarga
- Latihan (Simulasi) sekolah

- Analisis sektor pendidikan
- Kajian risiko multi bahaya
- Kajian dan perencanaan yang berpusat pada anak



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BIRO PERENCANAAN DAN KERJASAMA LUAR NEGERI
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENDIKBUD



Dokumentasi Yusra Tebe, 2017



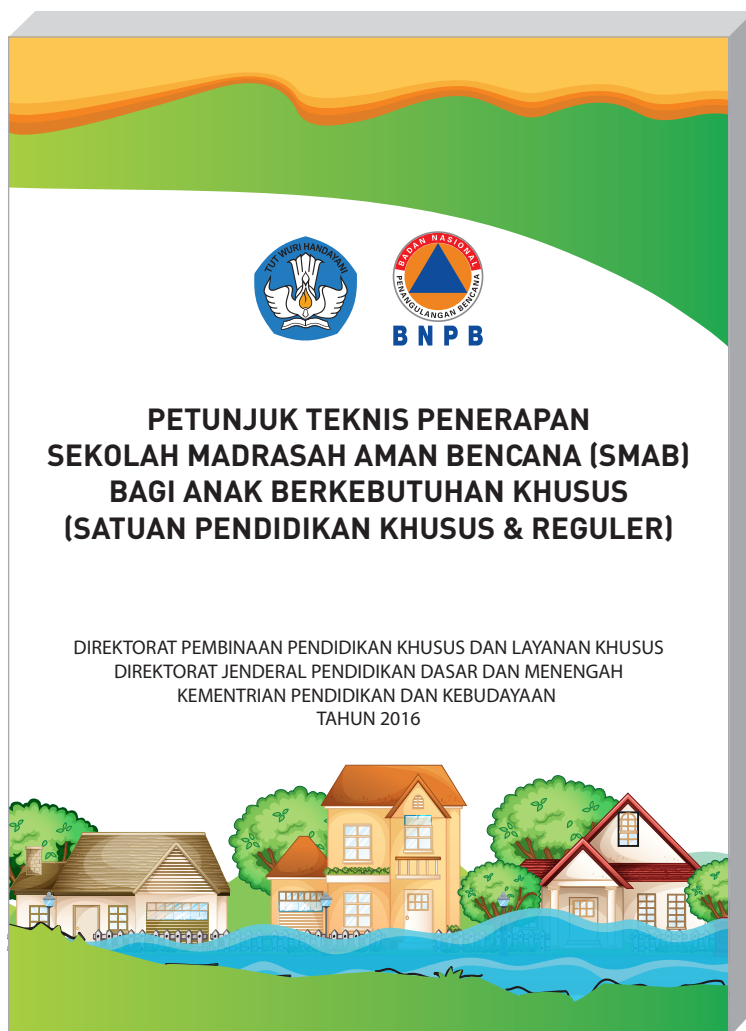
Dokumentasi Kerlip, 2016

TANTANGAN & PELUANG **PENERAPAN SPAB**



Program terkait pendidikan tangguh bencana di Indonesia sudah berjalan semenjak tahun 2005. Banyak hal yang sudah dilaksanakan dan berbagai strategi telah diterapkan. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang dapat menghambat implementasi program SPAB, berdasarkan informasi dari lembaga-lembaga yang menjalankan program ini.

01



Masih sedikit orang-orang di sektor pendidikan yang belum mengetahui program SPAB dan bagaimana cara menerapkannya. Panduan untuk menerapkan SPAB baru disusun dan didukung oleh Kementerian terkait dalam tiga tahun terakhir dan sosialisasinya masih terbatas di wilayah-wilayah tertentu. Sedangkan masyarakat, khususnya komunitas pendidikan bisa mendapatkan manfaat bila mengetahui adanya panduan ini.

Saat ini panduan ini bisa diunduh di website SPAB (www.smab.kemdikbud.go.id).

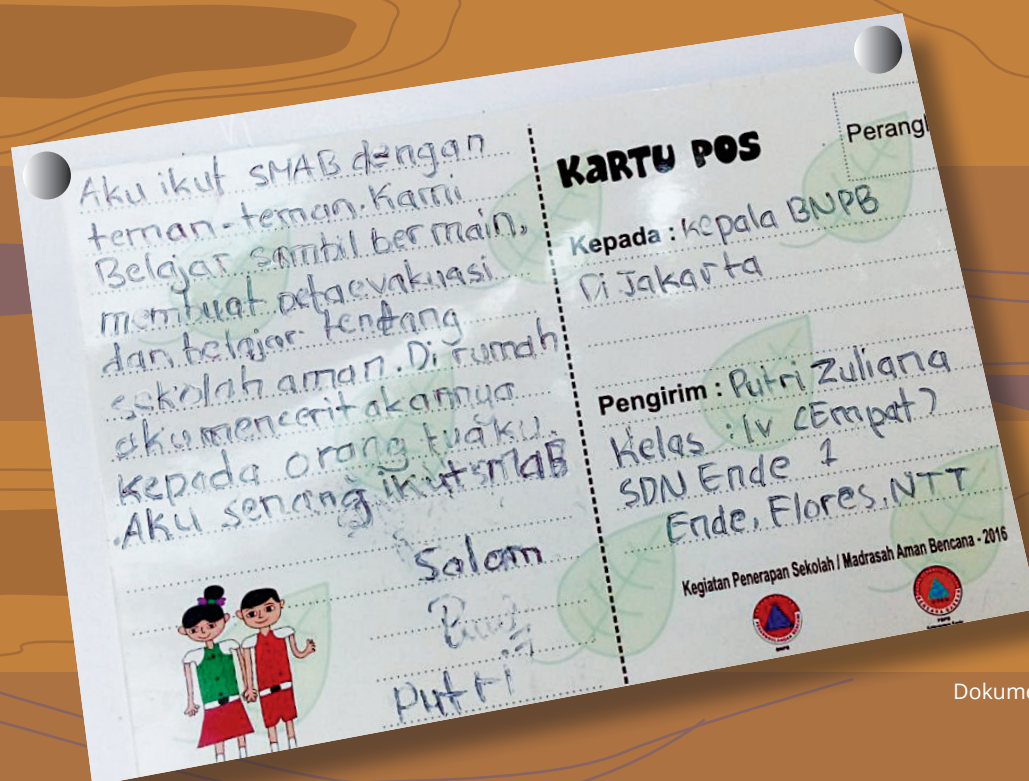
02

Lemahnya dukungan lembaga pemerintahan di tingkat daerah terhadap implementasi SPAB yang telah diinisiasi oleh BNPB, BPBD maupun pihak lainnya.

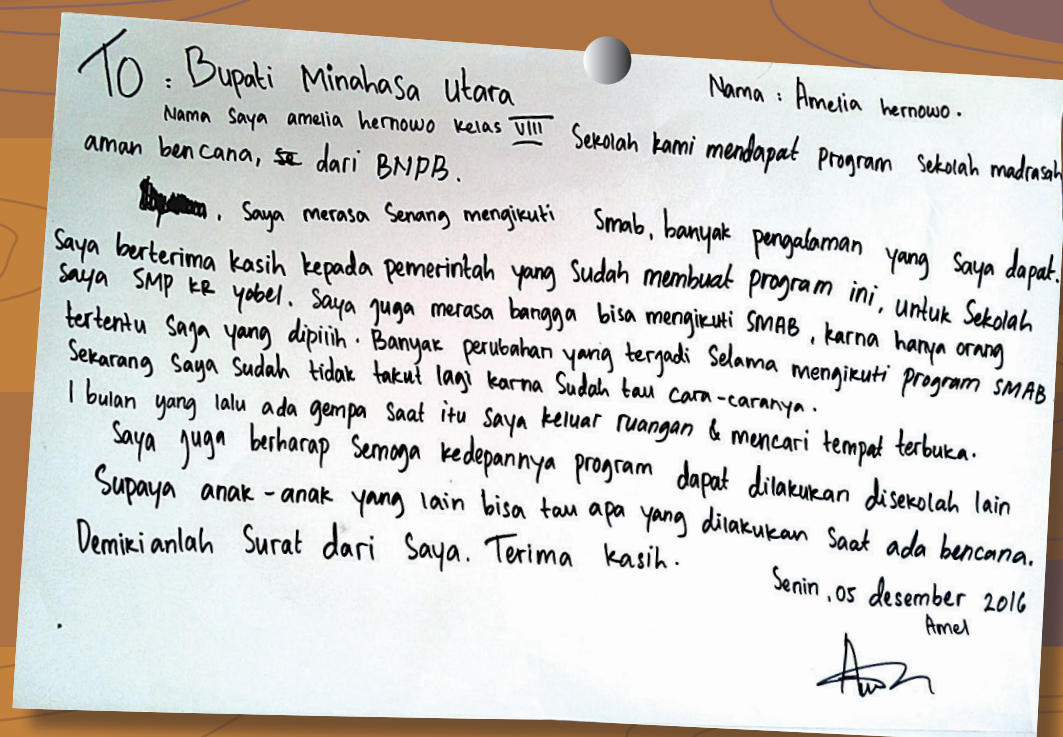
Sampai saat ini, daerah yang memiliki komitmen tinggi terhadap penerapan SPAB masih bisa dihitung dengan jari.

Hal ini ditunjukkan dari sedikitnya kebijakan di tingkat daerah yang mendukung program SPAB. Daerah-daerah yang sudah memiliki komitmen tinggi dalam pelaksanaan SPAB antara lain:

- 01 **DI Yogyakarta**, (melalui Perda 8/2010 tentang Penanggulangan Bencana)
- 02 **Kabupaten Sikka, NTT** (melalui SK Bupati Sikka 536/HK/2013 tentang Standar Sarana Prasarana dan Pengintegrasian Pendidikan PRB di Sekolah)
- 03 **Kabupaten Rembang, Jawa Tengah** (melalui Perbup 44/2014 tentang Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah)
- 04 **Kabupaten Klaten** (melalui Perbup 6/2016 tentang pembelajaran kebencanaan Kab. Klaten)
- 05 **Provinsi DKI Jakarta** (melalui Pergub 187/2016 tentang Sekolah Madrasah Aman Bencana)
- 06 **Kabupaten Pidie Jaya, NAD** (melalui Perbup 11/2017 tentang Sekolah Madrasah Aman Bencana)



Dokumentasi Mariana Pardede, 2016





Pengetahuan masyarakat mengenai SPAB masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan juga banyak orang tua yang belum menyadari bahwa lokasi sekolah anak-anak mereka berada di wilayah rawan bencana.

Kemendikbud dan BNPB saat ini melakukan terobosan menggunakan teknologi pemetaan dengan integrasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan peta ancaman bencana di seluruh Indonesia. Melalui website (smab.kemdikbud.go.id), setiap orang bisa mengetahui bahaya bencana apa saja yang mengancam Sekolah dimanapun di Indonesia.

Informasi yang ada akan dikembangkan lagi dimana kelak seluruh sekolah akan dikaji keamanan bangunan sekolah dan fasilitasnya terhadap ancaman bencana, sehingga setiap orang dapat mengetahui dimana kerentanan yang ada serta rekomendasi yang dapat dilakukan di tiap sekolah untuk memastikan sekolah tersebut aman dari bencana.

Penerapan program SPAB masih belum terkoordinasi dengan efektif dan pemantauannya masih dilakukan oleh masing-masing lembaga pemerintahan dan non-pemerintahan.

Sejak tahun 2017, pemerintah mulai merintis agar setiap sekolah melaporkan status kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana secara rutin melalui sistem pengawasan yang terintegrasi dengan sistem manajemen informasi pendidikan.



Data terkait dipantau secara berkala seperti seberapa sering sekolah melakukan simulasi bencana, pengadaan sarana penunjang keselamatan warga sekolah (contohnya alat pemadam api dan kotak pertolongan pertama), dan keberadaan prosedur sekolah di saat terjadi situasi darurat. Hal-hal ini penting untuk pihak terkait bisa memberikan intervensi sesuai dengan kondisi sekolah.

Terbatasnya pelatihan untuk guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya untuk memahami dan menerapkan program SPAB di sekolahnya.

Saat ini, program pelatihan dan peningkatan kapasitas masih bergantung pada dana yang dimiliki oleh lembaga pemerintah dan non-pemerintah, dan besaran dana ini sangat terbatas. Sedangkan, Indonesia merupakan negara dengan perbandingan guru-peserta didik yang terbesar di dunia, dengan jumlah lebih dari 360.000 guru.

Oleh karena itu, perlu diadakan terobosan agar guru-guru ini bisa memahami dan terampil dengan ilmu dasar penanggulangan bencana, seperti menyelamatkan diri dari bahaya bencana.



Pelatihan pengurangan risiko bencana dan pertolongan pertama untuk Guru, dokumen YSTC dan ASB, 2016



Dokumentasi YSTC, PLAN, YTBI, LIPI, 2017

PEMANTAUAN IMPLEMENTASI SPAB YANG TERINTEGRASI DENGAN SISTEM MANAJEMEN INFORMASI PENDIDIKAN

Pemerintah Indonesia mulai merintis integrasi pemantauan implementasi SPAB dengan sistem management informasi pendidikan. Data yang dimasukkan mandiri oleh pihak sekolah ini dilakukan 2 kali dalam setahun. Adapun informasi yang dikumpulkan antara lain:

- 01 Alokasi dana untuk mendukung penerapan SPAB
- 02 Keberadaan lembaga yang membantu pihak sekolah dalam penerapan SPAB
- 03 Lokasi sekolah terhadap potensi bahaya bencana yang mengancam
- 04 Keberadaan fasilitas pendukung keselamatan dari bencana, yaitu:
 - a) Peta jalur evakuasi
 - b) Alat peringatan dini yang disepakati (sirine/ kentongan/ lampu bahaya)
 - c) Pintu kelas terbuka keluar
 - d) Rambu dan jalur evakuasi
 - e) Titik kumpul aman yang mudah dijangkau
 - f) Alat pertolongan pertama
 - g) Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
- 05 Audit kondisi bangunan dan fasilitas sekolah secara berkala
- 06 Tim siaga bencana sekolah yang melibatkan peserta didik

- 07 Prosedur tetap penanggulangan bencana yang sudah ditandatangani oleh kepala sekolah
- 08 Rencana aksi kegiatan pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan bencana dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)
- 09 Guru dan tenaga kependidikan lainnya yang sudah mengikuti pelatihan SPAB
- 10 Kampanye penyadaran mengenai kesiapsiagaan bencana kepada seluruh peserta didik
- 11 Simulasi yang dilakukan secara rutin
- 12 Sinergi antara rencana kesiapsiagaan sekolah dengan lingkungan sekitar



Dokumentasi YSTC, 2017

MEDIA KOMUNIKASI INFORMASI EDUKASI



Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) terkait kegiatan pendidikan bencana di Indonesia sangat banyak dan bervariasi jenisnya. Hal ini dikarenakan dibuat oleh berbagai pemangku kepentingan SPAB di Indonesia mulai dari lembaga pemerintah dan non pemerintah. KIE yang ada bisa diakses di website smab.kemdikbud.go.id.



Dokumentasi LPBI NU, Box Breaker, ASB, YSTC, KYPA, Plan International Indonesia, Unesco, Hope Indonesia, UNDP, Macquarie University, BNPB

A

POSTER



Poster Aman dan Nyaman Sekolahku oleh Yayasan Sayangi Tunas Cilik

Poster dapat digunakan sebagai salah satu media untuk memberikan informasi SPAB.

POSTER MERUPAKAN PENGUMUMAN ATAU IKLAN YANG BERISI INFORMASI, AJAKAN ATAU HIMBAUAN YANG BERBENTUK GAMBAR ATAU TULISAN YANG DITEMPELKAN DI DINDING, TEMBOK, ATAU TEMPAT-TEMPAT UMUM YANG STRATEGIS AGAR MUDAH DIKETAHUI BANYAK ORANG.

Poster berisi gambar dan tulisan yang singkat, jelas, padat, dan langsung tepat sasaran serta mudah dimengerti. Poster juga dirancang agar dapat dibaca orang yang sedang bergerak (berkendara atau berjalan kaki) dan menarik perhatian. Ukuran konvensional dari poster adalah kertas ukuran A3 sampai dengan A0.

Di lingkungan sekolah, poster dapat digunakan sebagai sarana agar peserta didik mengenali jenis-jenis bencana, tanda-tanda kejadian bencana, bagaimana cara melakukan evakuasi, dll. Pembuatan poster dapat dibuat secara mandiri oleh peserta didik sendiri maupun selain peserta didik.

Komik edukasi adalah salah satu jenis komik yang kini sedang berkembang di masyarakat. Salah satu keunikan jenis komik ini adalah selain memiliki konten cerita dan narasi komik pada umumnya, komik edukasi juga memiliki konten edukasi dan informasi terkait subjek pelajaran yang disampaikan, sehingga cocok digunakan untuk media pembelajaran.

Cerita bergambar merupakan media yang tepat untuk anak bermain sambil belajar. Ketika anak melihat gambar, anak dilatih bermain motorik halus untuk berimajinasi. Komik biasanya memiliki tokoh cerita yang menyampaikan pesan dan informasi sesuai dengan alur cerita yang ada di dalam komik.



Komik tentang Kesiapsiagaan Tsunami, Banjir dan Kebakaran, BNPB, Dinas Pendidikan DKI Jakarta, PLAN dan YTB, 2014, 2015

Alur cerita yang disampaikan sebaiknya mudah dicerna dan pesan yang disampaikan harus jelas. Jika komik dibuat untuk tingkat pendidikan tertentu maka bahasa dan gambar yang ditampilkan dapat disesuaikan sehingga pembelajaran yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu juga perlu diperhatikan ketepatan dalam penggunaan istilah dan kesesuaian dengan EYD.

C

BROSUR



CSS Framework, 2012

Media komunikasi dalam ukuran kertas A4 atau A5 yang dapat dilipat menjadi 3 atau 4 dan memiliki susunan headline, gambar dan informasi. Di dalamnya berisi informasi tentang konsep sekolah aman. Contohnya adalah brosur Sekolah aman yang komprehensif produk dari gabungan 12 lembaga di Indonesia. Media ini mudah didistribusikan tapi jangkauannya terbatas dan ditujukan untuk khalayak umum.

D

BUKU PANDUAN

Di dalamnya berisi panduan bagaimana mengembangkan SMAB di suatu sekolah. Bukunya terbagi menjadi dua bagian, yaitu manual dan penjelasannya. Dalam manualnya berisi dua bagian modul dan yang kedua panduan untuk fasilitatornya.

Contohnya adalah dari PMI.

Di sini ada 3 buku, yaitu :

1. Modul manual Ayo Siaga Bencana
2. Panduan fasilitator Ayo Siaga Bencana
3. Pengurangan risiko berbasis remaja



Dokumentasi PMI, 2008

E

LEMBAR BALIK



Dokumentasi YSTC, 2016



Dokumentasi Plan International Indonesia, 2014

Bahan pembelajaran yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik dalam sosialisasi dan implementasi kegiatan SPAB.

F

VIDEO

Video adalah media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. BNPB memiliki kanal Youtube yang berisikan video-video terkait pendidikan kebencanaan. Video untuk KIE dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu :

1. VIDEO DOKUMENTER

Di dalamnya memperlihatkan proses kegiatan SMAB di suatu sekolah dilengkapi dengan pernyataan dari berbagai pihak yang terkait kegiatan SMAB di sekolah tersebut. Biasanya durasinya pendek sekitar 5 menit. Contohnya adalah video documenter KYPA dan Plan Internasional yang berjudul: Sekolah Aman, Prestasi Gemilang

2. VIDEO ANIMASI/KARTUN

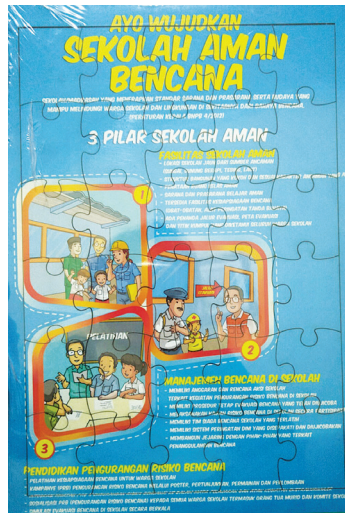
Di dalamnya berisi cerita/drama tentang kondisi suatu lokasi dan kegiatan membangun kesiapsiagaan suatu daerah/sekolah. Tokoh tokoh di dalamnya berupa kartun dan durasinya sekitar 30 menit. Contohnya adalah film yang dibuat oleh MDMC yang berjudul Anak Siaga Bencana di link berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=tDaY52QLj-8>

3. FILM

Di dalam film ini berisi kisah suatu masyarakat yang mengalami suatu bencana dan mengantisipasinya. Misalnya adalah film Boneka Si Badu yang diproduksi oleh IDEP. Serial film tentang kisah-kisah bencana di desa Wanabalu. Badu dan masyarakat dalam film mengantisipasi bencana agar risiko bencana menjadi berkurang. Link filmnya Kisah Bencana Gempa bumi: https://www.youtube.com/watch?v=-NdwLQH2R_M

F

ALAT PERMAINAN (KONVENSIONAL, ELEKTRONIK)



Mariana Pardede, 2017



Plan International Indonesia, 2013



Unesco, 2016

Untuk mempermudah belajar tentang kesiapsiagaan bencana, adaptasi perubahan iklim dan materi terkait SPAB, dikembangkanlah sejumlah permainan, baik permainan manual konvensional, maupun permainan elektronik. Alat bermain tersebut diantaranya:

1. **ULARTANGGA SIAGA BENCANA**
2. **KARTU BERGAMBAR SEKOLAH/MADRASAH AMAN BENCANA**
3. **KARTU BERGAMBAR BERUKURAN**
4. **KUARTET SEKOLAH/MADRASAH AMAN BENCANA**
5. **BOARD GAME/ PAPAN PERMAINAN PRB DAN API**
6. **MONOPOLI SEKOLAH/MADRASAH AMAN BENCANA**
7. **DOMINO SEKOLAH/MADRASAH AMAN BENCANA DAN PRB**

Permainan kartu domino yang dimodifikasi muatan sekolah aman bencana dan kesiapsiagaan bencana. Berukuran 4x6 terbuat dari kertas tebal. pengguna minimal usia kelas 3 SD.

8. **PUZZLE SEKOLAH/MADRASAH AMAN BENCANA**
9. **PERMAINAN DALAM BENTUK APLIKASI**

Permainan ini umumnya bisa diunduh di Playstore (android) dan App Store (IOS) dengan judul permainan antara lain:

1. Sekolah Aman (luminov/PLAN Internasional Indonesia)
2. Sai Fah (Opendream/UNESCO)
3. Tanah sang Penakluk Tsunami dan Gempa bumi (Opendream/UNESCO)

G

ALAT PERAGA



dokumentasi YSTC, 2016



Dokumentasi Box Breaker, 2017

Alat peraga digunakan untuk membantu anak untuk belajar mengenai bencana. Alat peraga yang ada saat ini adalah alat peraga gunung api. Terbuat dari tanah liat, dibuat menyerupai gunung api berkawah, dengan kelengkapannya berupa soda kue dan air yang diberikan pewarna merah.



Dokumentasi LPBI NU, 2015



Dokumentasi KYPA, 2014

PENDIDIKAN TANGGUH BENCANA

DI TAHUN 2030



DEKLARASI MAGELANG 2017

MENUJU SPAB 2030

Kami merekomendasikan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kebijakan lainnya untuk:

- 01** Menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama (Menag), Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Ristek & Dikti), dan kementerian/lembaga tentang Pendidikan Bencana.
- 02** Menerbitkan Surat Keputusan Bersama Mendikbud, Menag, Menristek & Dikti dan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Pendidikan Bencana dan pembiayaannya.
- 03** Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang aman dan aksesibel untuk memenuhi hak-hak penyandang disabilitas sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- 04** Membentuk Sekretariat Bersama Sekolah/Madrasah Aman Bencana (SMAB) di tiap kabupaten/kota.
- 05** Membentuk Sekolah Madrasah Darurat Terpadu sebagai wujud sekolah bersaudara (*sister school*) yang terintegrasi dalam program SMAB.
- 06** Mendorong dunia usaha lebih banyak terlibat aktif dalam pendidikan bencana.

KEBIJAKAN DAN PERATURAN MENGENAI SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA TELAH DISAHKAN DAN DITERAPKAN SECARA OPTIMAL

01



Pada September 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bersama Konsorsium Pendidikan Bencana, sudah memulai penyusunan naskah akademik dan rancangan Peraturan Kementerian dan Kebudayaan (Permendikbud) terkait Satuan Pendidikan Aman Bencana. Rancangan Permendikbud ini akan menggantikan Surat Edaran yang ada dan mendorong sekolah-sekolah yang berada di wilayah rawan bencana untuk memastikan sekolahnya aman dari risiko bencana sebagai salah satu kewajiban sekolah.

Peraturan ini akan mencakup berbagai hal, antara lain:

- a) Penggunaan dana anggaran pendidikan (mis: BOS, DAK, sll) dan/ atau eksternal (mis: LSM, swasta, dana desa) untuk mendukung pencapaian satuan pendidikan aman bencana
- b) Komponen satuan pendidikan aman bencana menjadi kriteria akreditasi sekolah dan penilaian kompetensi guru
- c) Program satuan pendidikan aman meliputi seluruh aspek secara komprehensif dan terintegrasi, yaitu memastikan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan aman bencana, diterapkannya pendidikan aman bencana kepada seluruh peserta didik, serta adanya manajemen penanggulangan bencana di satuan pendidikan. Hal ini dilakukan dengan melibatkan anak-anak dan masyarakat sekolah lainnya
- d) Penerapan pendidikan bencana melalui terintegrasi pada kurikulum dan diterapkan melalui mata pelajaran yang ada, sebagai muatan lokal, atau di ekstra kurikuler
- e) Program satuan pendidikan aman melibatkan seluruh masyarakat sekolah secara inklusif, termasuk anak-anak dan orang yang berkebutuhan khusus
- f) Pengadaan tenaga pendamping untuk edukasi mengenai Satuan Pendidikan Aman Bencana
- g) Program satuan pendidikan aman bencana mencakup setiap jenjang pendidikan dan mengatur keterlibatan seluruh pihak sekolah, termasuk komite sekolah
- h) Program Satuan Pendidikan Aman Bencana mempertimbangkan keunikan/kekhususan wilayah/daerah masing-masing
- i) Sinkronisasi dengan program-program yang sudah ada, seperti sekolah adiwiyata, sekolah sehat, sekolah ramah anak, dll.
- j) Program Satuan Pendidikan Aman Bencana didukung oleh seluruh pihak, termasuk dari seluruh Kementerian dan Lembaga yang relevan, LSM, serta pihak swasta

02 SEKNAS BERJALAN MAKSIMAL TERMASUK MENJALIN KEMITRAAN DENGAN PIHAK SWASTA



Sekretariat nasional (seknas) untuk satuan pendidikan bencana telah dibentuk tahun 2015, digawangi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan BNPB, Kementerian Agama, dan Kementerian Negara PPPA. Koordinasi dan kolaborasi seknas dengan sektor swasta akan lebih kuat terutama pada dukungan perencanaan program, implementasi dan monitoring/evaluasi.

AKSES MATERI AJAR TERKAIT SPAB TERDAPAT DI WEBSITE SPAB

03


Sekolah Aman Bencana
DIREKTORAT PKLK - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Search web or people 

Tentang Sekretariat Regulasi dan Kebijakan Penerapan SMAB Peran Serta Data Laporan VIDEO GALLERY FOTO



Sekolah Siaga Bencana

Pelatihan pemadaman api kepada sejumlah murid sekolah menengah atas pada simulasi penanggulangan bencana di Situ Gintung- Sumber : Tribunnews.com

● ○ ○ ○ ○ ○


Berita Sekolah Aman Bencana

HARI KESIAPSIAGAAN BENCANA NASIONAL 2017
6 Oktober 2017 — RINGKASAN KERANGKA ACUAN KEGIATAN HARI KESIAPSIAGAAN BENCANA NASIONAL HKBN – 26 APRIL 2017 Mengapa perlu penancangan HKBN pada tanggal 26 April: Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana disahkan pada tanggal 26 April 2007. Undang-Undang tersebut adalah perangkat hukum pertama yang merubah paradigma penanggulangan bencana dari perspektif responsif ke preventif (pengelolaan risiko bencana). Bagaimana kecenderungan dampak potensi bencana di Indonesia: Pulau-pulau di Indonesia secara geografis terletak pada pertemuan 3 lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Australasia, lempeng Pasifik, dan lempeng Eurasia serta Filipina. Hal ini menyebabkan Indonesia rentan secara geologis. Di samping itu, kurang lebih 5.590 daerah aliran sungai (DAS) yang terdapat di Indonesia, yang terletak antara Sabang dan Merauke. Pergerakan lempeng tersebut mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu negara yang berisiko tinggi terhadap ancaman bencana gempa bumi, tsunami, deretan erupsi gunung api (129 gunung api aktif), dan gerakan tanah. Berdasarkan hasil kajian risiko bencana yang

TOP NEWS
 HARI KESIAPSIAGAAN BENCANA NASIONAL 2017
 InaSAFE
 Update Dampak Gempa Aceh sektor Pendidikan
 Gotong Royong

Website SPAB akan menjadi pusat informasi untuk berbagai materi ajar dan dokumentasi praktik pendidikan bencana yang dapat diakses oleh semua penggiat SPAB yang ramah pengguna. Materi ajar dan dokumentasi praktik juga dapat diakses dan digunakan oleh orang yang berkebutuhan khusus

04 MATERI SPAB TERMASUK BAGIAN DARI KOMPETENSI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BISA DIAKSES PULA MELALUI E-LEARNING



Unicef, 2015

Terintegrasi materi SPAB kedalam kurikulum pusat pendidikan dan pelatihan guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah. Materi SPAB diakses melalui sistem e-learning (*online/offline*) bagi guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah yang tidak memiliki kesempatan menghadiri pelatihan tatap muka. E-learning dari instansi lain seperti damkar dan SAR juga dapat menjadi bahan rujukan.

Selain menjadi bahan kompetensi, e-learning dapat menjadi rujukan bagi SKPD pemerintah dan masyarakat tentang materi SPAB.

1% DARI ANGGARAN PENDIDIKAN
DIALOKASIKAN UNTUK SPAB

05



Dari 20% anggaran APBN untuk pendidikan agar dialokasikan 1% untuk pelaksanaan SPAB sehingga program yang direncanakan dapat berjalan

06 JUKNIS TERKAIT ALOKASI DANA DARI BOS DIPAHAMI OLEH SELURUH GURU, TENAGA KEPENDIDIKAN, DAN SEKOLAH MENGALOKASIKAN ANGGARAN SPAB DARI DANA BOS



Petunjuk teknis penggunaan BOS 2017 yang dikeluarkan dari Kemendikbud sudah memasukkan kegiatan sekolah aman. Sekolah di Banda Aceh telah memasukkan program SPAB kedalam RKAS untuk didanai melalui dana BOS. Namun sekolah lain belum siap dan memahami penggunaan BOS tersebut untuk SPAB. Kedepannya, diharapkan seluruh sekolah dapat menggunakan dana BOS untuk juga memastikan program SPAB berjalan dengan lancar dan efektif

PEMANTAUAN IMPLEMENTASI
SPAB TERINTEGRASI
DI DAPODIK

07



APLIKASI DAPODIK



VERSI 2017

SD-SMP-SMA-SMK-SLB

Saat ini, pencapaian indikator SPAB akan dimonitor secara berkala dalam sistem dapodik yang diisi langsung oleh pihak sekolah. Dengan adanya integrasi ini, data implementasi SPAB dapat diawasi dalam *Education Management Information System* (EMIS).

08 AUDIT KEAMANAN BANGUNAN SECARA BERKALA



VISUS: Visual Inspection for defining the Safety Upgrading Strategies

Example Reports

20219502

IDENTIFICATION
SMP NASIONAL

Country: Indonesia
Province, district: WEST JAVA

Address: Gedung serang street, no. 17, sekeloa, coblong, Bandung, 40134

LOCATION



COORDINATES
LATITUDE: -6.83
LONGITUDE: 107.425
ALTITUDE: 6 m

CONTEXT



SCHOOLYARD AND SCHOOL BUILDING



	NUMBER	TOTAL AREA
TOTAL BUILDINGS	9	1392 m ²
MAIN BUILDINGS	2	1274 m ²
ANCILLARY BUILDINGS	1	8 m ²
CLASSROOMS	11	
SCHOOLYARD AREA		3000 m ²

TOILETS: 2
FOUNTAIN: 2

PEOPLE IN THE SCHOOL:
STUDENTS: 618
TEACHERS: 34
OTHER: 6

EDUCATIONAL TYPOLOGY

Primary school
Secondary school
High school
Vocational school

OWNER

Government
Private
Non-profit

USAGE

Classroom
Laboratory
Library
Sports field
Canteen
Office
Other

SPECIFIC VALUES / FUNCTIONS

Historical
Cultural
Educational
Scientific
Artistic
Religious
Other

BUILDING TYPES

Permanent
Semi-permanent
Non-permanent



VISUS: Visual Inspection for defining the Safety Upgrading Strategies



Regional Sciences Bureau for Asia and the Pacific - UNESCO Office, Jakarta

Dana dialokasikan untuk melakukan audit keamanan bangunan di semua sekolah, terutama sekolah yang berlokasi di rawan bencana. Teknologi/aplikasi audit yang sudah ada seperti VISUS dan aplikasi kesiapsiagaan gempa bumi dan tsunami serta kolaborasi dengan instansi terkait dan pihak swasta dapat membantu agar audit keamanan bangunan menjadi mudah dan murah

73

SIMULASI RUTIN DI SEKOLAH DUA KALI SETAHUN

09



Visi kedepan adalah semua sekolah terutama yang berlokasi di rawan bencana tinggi harus melakukan simulasi bencana berkala minimal 2x dalam setahun karena untuk melatih komunitas sekolah dalam membentuk budaya aman bencana perlu dilakukan secara rutin.

Simulasi akan lebih efektif bila dilakukan sebelumnya musim bencana terjadi, khususnya untuk menghadapi ancaman bencana yang rutin terjadi dan pada periode tertentu. Misalnya, simulasi dilakukan sebelum musim hujan tiba (untuk daerah yang rawan Banjir) atau dilakukan sebelum musim kemarau tiba (untuk daerah yang rawan kebakaran hutan dan lahan)

10 KOLABORASI ANTAR KEMENTERIAN DENGAN MULTIPIHAK BERJALAN OPTIMAL



Seluruh kementerian terkait (Kemdikbud, Kemenag, Kemenristekdikti, BNPB, Kemensos, Kemenkes) memiliki peraturan setingkat menteri tentang pelaksanaan SPAB dan juga dapat mengeluarkan kebijakan lainnya yang dapat mendukung implementasi SPAB di tingkat pusat dan daerah.

Salah satu contoh penerapannya adalah masyarakat bisa mengakses dana desa untuk kepentingan SPAB di berbagai jenjang Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

BNPB. (2007). UU no. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Diambil dari: <http://peraturan.go.id/uu/nomor-24-tahun-2007.html>

BNPB. (2013). Direktori Sekolah Madrasah Aman Bencana. Jakarta, Indonesia: BNPB.

BNPB. (2017). Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI). Diambil dari: <http://dibi.bnpb.go.id/>

BPBD DKI Jakarta. (2013). Peta Sebaran Lokasi Banjir (RW) Tahun 2013. Jakarta, Indonesia: BPBD DKI Jakarta.

BPBD DKI Jakarta. (2017). Peta Wilayah Banjir Sementara. Jakarta, Indonesia: BPBD DKI Jakarta.

Kemendikbud. (2017a). Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Dasar dan Menengah. Diambil dari: <http://dapodikdasmen.kemdikbud.go.id/>

Kemendikbud. (2017b). Sekolah Aman Bencana. Diambil dari: <http://smab.kemdikbud.go.id/>

Pemerintah Kabupaten Klaten. (2016). Peraturan Bupati Klaten no. 6 tahun 2016 tentang Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten.

Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya. (2017). Peraturan Bupati Pidie Jaya no. 11 tahun 2017 tentang Sekolah Madrasah Aman Bencana. Pidie Jaya, Indonesia: Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya.

Pemerintah Kabupaten Rembang. (2014). Peraturan Bupati Rembang no. 44 Tahun 2014 tentang Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah. Rembang, Indonesia: Pemerintah Kabupaten Rembang.

Pemerintah Kabupaten Sikka. (2013). Surat Keputusan Bupati Sikka No. 536/HK/2013 tentang Standar Sarana Prasarana dan Pengintegrasian Pendidikan PRB di Sekolah). Maumere, Sikka: Pemerintah Kabupaten Sikka.

Pemerintah Provinsi DI Yogyakarta. (2010). Peraturan Daerah No 8 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Diambil dari: <http://peraturan.go.id/perda/provinsi-di-yogyakarta-nomor-8-tahun-2010-11e452bd9a4948309120313634353031.html>

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2016). Peraturan Gubernur DKI Jakarta no. 187 tahun 2016 tentang Penerapan Sekolah Madrasah Aman Bencana. Diambil dari: <http://disdik.jakarta.go.id/index.php/2017-01-20-03-02-46/provinsi-dki-jakarta/336-pergub-nomor-187-tahun-2016>

World Bank. (2014). A Practical Guideline to Making School Safer from Natural Disaster for School Principals and School Committees. Diambil dari: <http://www.wcdrr.org/wcdrr-data/uploads/881/Making%20school%20safer%20from%20natural%20disasters%20Guide%20-%20Indonesia.pdf>



Didukung oleh:



Yayasan Sayangi Tunas Cilik
Partner of  Save the Children

